

**NILAI-NILAI AKHLAK DALAM CERAMAH KH. ASRORI
(DISIARKAN ULANG OLEH SIARAN “MUTIARA HIKMAH”)
DI RADIO RASIKA USA 105.6 FM**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Radio Dakwah

Disusun Oleh:

Rahma Tiara Azzahra

1601026025

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Rahma Tiara Azzahra

NIM : 1601026025

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : **Nilai-Nilai Akhlak Dalam Ceramah KH. Asrori
(Disiarkan Ulang Oleh Siaran “Mutiarah
Hikmah”) Di Radio Rasika USA 105.6 FM**

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 18 Juni 2020

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan tata Tulis

Bidang Substansi Materi



Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag

NIP. 1966051399303 1 002



Nur Cahyo Hendro W, S.T.M.Kom

NIP. 19710830 199703 1 001

SKRIPSI

NILAI-NILAI AKHLAK DALAM CERAMAH KH. ASRORI (DISIARKAN ULANG OLEH SIARAN “MUTIARA HIKMAH”) DI RADIO RASIKA USA 105.6 FM

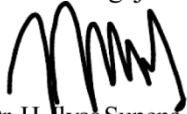
Disusun Oleh:

Rahma Tiara Azzahra
1601026025


telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 25 Juni 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/ Penguji I


Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

Sekretaris/ Penguji II


Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag.
NIP. 1966051399303 1 002


Penguji III



Drs. FachrurRozi, M.Ag.
NIP. 196905011994031 1 001

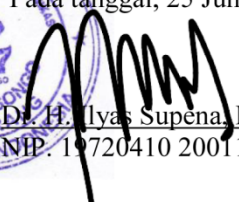
Penguji IV


H. M. Alfandi, M.Ag.
NIP. 19710830 199703 1 001

Mengetahui
Pembimbing


Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag.
NIP. 1966051399303 1 002


Nur Cahyo Hendro W, S.T.M. Kom
NIP. 19710830 199703 1001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 25 Juni 2020

Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 25 Juni 2020

Penulis,



Rahma Tiara Azzahra
1601026025

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Nilai-Nilai Akhlak Dalam Program Siaran “Mutiarah Hikmah” Di Radio Rasika USA 105.6 FM”

Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada baginda Rasulullah SAW, para kerabat, sahabat, dan pengikutnya yang kita semua mengharapkan syafaatNya kelak. Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala hormat, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag., dan Nilnan Ni'mah, M.S.I., selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).
4. Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag., dan Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T.M.Kom., selaku dosen pembimbing atas kesabarannya dalam membimbing, memberikan arahan, memotivasi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar dan staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah berbagi ilmu dan pengalaman kepada penulis, telah membantu dalam menyelesaikan proses perkuliahan, proses administrasi, semoga ilmu yang diajarkan dapat bermanfaat. Aamiin.
6. Direktur dan staf karyawan radio Rasika USA yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Ibu Ratna Mufidah,

Bapak Hasanuddin, Mas Benny, Mbak Greta, Ibu Dewi yang turut membantu menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Isrofatul Husnah, S.Pd., Adik Rafif Muhammad Maghfur, Adik Adji Bintang Ariyanto tercinta, yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang material maupun spriritual, semua yang baik kepada penulis dengan tulus.
8. Budhe Ifah, Pakdhe Kholil, Budhe Elvi, Pakdhe Dul, Pakdhe Suprpto, Mbah Rohman, Mbah Narni, Mas Fajar, Mas Dimas, Mbak Fatih, seluruh keluarga besar Bani Singo Astro Rebo yang tidak pernah bosan mendidik, memberikan semangat, motivasi baik dalam bentuk material maupun spiritual untuk penulis mengenyam pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
9. Keluarga Besar KPI A angkatan 2016 (Laya Sri Fuah, Diana Safira, Sabila Izzati, Novia Nur Hidayah, Ayya Maghfirah, Rintan, Ifta, Aini, Dewi, Osy, Ibnu, Hafidh, Aisyah, Sifa, Ika, Alifia, Evi, Nisvi, Latipeh, dan lain-lain) terimakasih untuk kebersamaan kalian selama masa perkuliahan yang selalu memberikan kenangan dalam suka maupun duka serta selalu memberika semangat dan dukungan bagi penulis.
10. Teman-teman Kos Kliwonan (Yundha, Mbak Dwi, Mbak Alfu, Monmon, Mbak Nita) yang selalu mengingatkan untuk mengerjakan skripsi dikala malas, mengingatkan segala hal kebaikan, terima kasih atas semua pengingat yang diberikan kepada penulis.

Kepada mereka semua penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan tidak dapat memberikan apapun kecuali doa. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan orang lain. Selain itu, skripsi ini dapat menjadi salah satu referensi ilmu dan sebagai media dakwah Islam.

Semarang, 18 Juni 2020

Penulis,

Rahma Tiara Azzahra

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibu Isrofatul Husnah, S.Pd., yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian yang tidak ada hentinya. Serta doa yang tak pernah putus mendoakan yang terbaik untukku dalam segala hal. Semoga Allah senantiasa melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya untuk ibuku tercinta. Semoga skripsi ini dapat menjadi pelipur lara dan penyembuh semua kesedihan yang tercipta selama aku menuntut ilmu.
2. Adik Rafif Muhammad Maghfur, yang selalu tak henti mengingatkan, menyemangati serta mendoakanku untuk kelancaran menuntut ilmu. Semoga Allah selalu menjagamu.
3. Adik Adji Bintang Ariyanto, yang selalu mendoakanku dengan tulus, sabar serta penasehatku. Semoga Allah selalu menjagamu.
4. Keluarga besar Bani Singo Astro Rebo dan keluarga besar KH. Asnawi, yang selalu memotivasi untuk selalu berjuang demi cita-cita.
5. Almamater UIN Walisongo Semarang tercinta

MOTTO

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

*Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong,
karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi
dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.*

(Surat Al-Isra' ayat 37)

ABSTRAK

Judul: Nilai-Nilai Akhlak Dalam Ceramah KH. Asrori (Disiarkan Ulang Oleh Siaran “Mutiarah Hikmah”) Di Radio Rasika USA 105.6 FM

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Tahun 2020.

Penulis: Rahma Tiara Azzahra (1601026025)

Akhlak merupakan salah satu ajaran islam yang memiliki kedudukan yang sangat penting, akhlak menjadi buah yang dihasilkan dari proses menerapkan aqidah dan syari’ah/ibadah. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa akhlak menempati posisi terpenting dalam islam sehingga semua ajaran agama selalu berpedoman pada akhlak. Tugas utama manusia hidup didunia ini adalah bagaimana berakhlak dengan baik, baik dengan sang pencipta, sesama manusia maupun dengan makhluk hidup yang lainnya. Salah satunya dibulan suci Ramadhan Oleh karena itu, tugas Rasulullah SAW didunia ini tidak lain adalah menyempurnakan akhlak manusia. Sedangkan hubungan radio sebagai media dakwah, Radio Rasika USA 105.6 FM memiliki peran penting tersendiri dalam menyiarkan dakwah islam, dengan adanya program siaran “Mutiarah Hikmah” yang berisi nilai-nilai agama dan perbuatan baik dan buruk sesama makhluk hidup yang lainnya. Berdasarkan latar belakang tersebut terjadi harapan dan keinginan berbenturan maka munculah sifat akhlak yang mana setiap manusia harus berakhlak baik terhadap semua makhluk hidup dan sang khaliq, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai akhlak dalam program siaran “Mutiarah Hikmah di Radio Rasika USA 105.6 FM”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, yaitu program siaran radio “Mutiarah Hikmah” yang dijadikan objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) Oleh krippendorff. Metode analisis isi yang dilakukan merupakan teknik ilmiah ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi.

Berdasarkan data yang diteliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam program siaran “Mutiarah Hikmah” di Radio Rasika USA 105.6 FM adalah nilai akhlak kepada allah: taat beribadah kepada allah, selalu mengingat kepada allah dikala susah maupun senang, cinta kepada allah. Nilai akhlak terhadap manusia: tidak menjelek-jelekkan dan tidak saling bermusuhan.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Akhlak, Radio

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Penelitian.....	6
E. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	9
2. Definisi Konseptual.....	10
3. Sumber dan Jenis data	10
4. Teknik Pengumpulan data.....	10
5. Teknik Analisis Data.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II NILAI-NILAI AKHLAK DALAM CERAMAH KH. ASRORI.....	14
A. Pengertian Nilai.....	14
B. Pengertian Nilai Akhlak.....	15
C. Pesan Dakwah Tentang Akhlak.....	16
1. Pengertian Pesan.....	16
2. Pengertian Dakwah.....	17

3. Akhlak Sebagai Pesan Dakwah.....	18
D. Pembagian Akhlak.....	19
a. Akhlak Mahmudah.....	19
b. Akhlak Madzmumah.....	20
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	28
A. Gambaran Umum Radio Rasika USA 105.6 FM.....	28
1. Sejarah Radio Rasika USA.....	28
2. Struktur Organisasi Rasika USA 105.6 FM.....	30
3. Program Acara Radio Rasika 105.6 FM.....	31
BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI AKHLAK DALAM CERAMAH KH. ASRORI	51
1. Analisis Nilai-Nilai Akhlak.....	51
a) Akhlak Kepada Allah SWT.....	51
b) Akhlak Kepada Sesama Manusia.....	54
c) Akhlak Terhadap Lingkungan Hidup.....	64
2. Analisis Program Siaran “Mutiarah Hikmah”	65
Bab V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
C. Penutup.....	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Program Acara Radio Rasika USA 105.6 FM.....	31
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak merupakan salah satu ajaran Islam yang memiliki kedudukan yang sangat penting. Akhlak menjadi buah yang dihasilkan dari proses menerapkan aqidah dan syariah/ibadah. Hal ini terlihat dalam beberapa hal salah satunya pada saat Rasulullah SAW diutus membawa risalah kepada umatnya melalui malaikat Jibril untuk menyempurnakan akhlak. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa akhlak menempati posisi terpenting dalam islam sehingga setiap ajaran agama selalu berpedoman pada akhlak. Baik ataupun buruk tingkah laku manusia dapat dilihat dari akhlaknya. Karena jika dilihat dari sudut pandang manusia yang begitu menonjol dan nampak oleh mata dapat dipandang dengan tingkah lakunya. Seperti halnya Rasulullah selalu menebarkan kebaikan kepada umatnya, menjaga tutur katanya. Apabila bersuara, beliau tidak akan meninggikan suaranya, melainkan dengan suara yang pelan dan lemah lembut. Selain itu, apabila beliau diberi pertanyaan, beliau menjawab dengan santun tanpa menyinggung hati. Karena akhlak Rasulullah berpedoman pada Al-Qur'an. Akhlak merupakan suatu kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak (AR, Sinaga, 2004 : 4)

Akhlak bertujuan menciptakan manusia agar menjadi makhluk yang sempurna, dan menjadi pembeda dari makhluk-makhluk lainnya. Di dalam akhlak terdapat Al-Qur'an dan Hadist., yang mana dari kedua sumber tersebut dapat diketahui mana perbuatan baik dan buruk. Jika manusia sudah berpedoman pada akhlak yang mulia, tidak akan terjadi tindakan-tindakan yang melanggar ajaran islam, seperti perkelahian, perselisihan, dan permusuhan. Betapa pentingnya peran akhlak bagi kehidupan manusia. Jatuh banggunnya suatu umat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya

baik, sejahteralah lahir bathinnya, apabila rusak akhlaknya, hancurlah lahir bathinnya. Para ahli seperti Al Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. Perangai sendiri mengandung arti sebagai suatu sifat dan watak bawaan seseorang (Mubarak, dkk, 2008: 20)

Tugas utama manusia hidup di dunia ini adalah bagaimana berakhlak dengan baik, baik itu dengan pencipta, sesama manusia, maupun dengan makhluk hidup lainnya. Dengan akhlak hidup manusia lebih terarah, menjadikan kepribadian seseorang dengan orang lainnya berbeda. Dalam hal ini, akhlak berarti memiliki suatu sifat yang tertanam kuat di dalam jiwa atau lubuk hati seseorang. Akhlak seharusnya dipupuk dan dirawat supaya tumbuh subur dalam diri manusia. Seperti seorang anak apabila sewaktu kecil dibiasakan berakhlak dengan baik, maka di waktu besar akan menjadi baik. Dengan catatan, bahwa akhlak tidak terkontaminasi seiring bertambahnya usia. Nabi Muhammad adalah Nabi yang memiliki akhlak yang sangat mulia. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya:

“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Qs. Al-Ahzab: 21)

Oleh karena itu, tugas Rasulullah di dunia ini tidak lain adalah menyempurnakan akhlak manusia. Peran akhlak sangat dibutuhkan pada perkembangan zaman seperti ini (Departemen Agama, 2009: 420).

Salah satunya di bulan Ramadan. Bulan yang memiliki keistimewaan di dalamnya, yaitu pahala berlimpat ganda jika seseorang mengerjakan kebaikan selama bulan tersebut. Perkataan, perbuatan, tingkah laku seseorang seharusnya dijaga dengan baik. Selain itu, seseorang dianjurkan untuk menghindari perbuatan dosa dalam menyempurnakan pahalanya seperti berkata buruk, menghina, memfitnah, berbohong, dan berkelahi. Bulan yang penuh berkah inilah yang seharusnya terdapat kebaikan-kebaikan di dalamnya. Setiap amal perbuatan akan dilipatgandakan nilainya, doa-doa dikabulkan, pintu kebaikan dibuka, dan bulan ini merupakan bulan diturunkannya Al-Qur'an. Namun, seseorang terkadang tetap melakukan perbuatan-perbuatan buruk dalam bulan ini.

Sedangkan hubungan radio sebagai media dakwah, Radio Rasika USA 105.6 FM memiliki peran penting tersendiri dalam mensyiarkan dakwah islam. Dengan adanya program siaran “Mutiarah Hikmah” yang berisi nilai-nilai agama dan contoh perbuatan buruk dan baik terhadap sesama maupun makhluk hidup lainnya menjadikan Radio Rasika USA 105.6 FM unggul serta membedakan stasiun radio lain di Kabupaten Semarang. Ada beberapa penghargaan yang di capai oleh Radio Rasika USA, diantaranya juara pertama di ajang Indigo Fellowship dengan kategori radio digital terbaik tahun 2013, pelopor radio traffic di Semarang bahkan Jawa Tengah, penghargaan dari Museum Rekor Indonesia di ajang festival kuda lumping terlama tahun 2013.

Radio ikut berperan sebagai media dakwah dengan bentuk audio. Beberapa manfaat konsep akhlak dan relevansinya terdapat dalam program siaran “Mutiarah Hikmah” di Radio Rasika. Radio adalah salah satu bentuk media massa yang berbentuk gelombang suara yang dipancarkan dari satu stasiun ke pesawat radio (radio penerima) di rumah, kapal, mobil, dan sebagainya. Dengan adanya teknologi komunikasi seperti radio, segala informasi dapat diperoleh dengan mudah. Pada tahun 1925-1930 sebanyak 17 juta pesawat radio terjual pada masyarakat dan menjadi media massa yang

mempunyai keunggulan dari media lain, diantaranya jangkauannya luas dengan harga yang relatif murah (Morrisan, 2008: 3).

Selain itu, radio memiliki kekuatan besar sebagai sarana pendidikan juga agen perubahan sosial. Radio mempunyai daya tarik bagi masyarakat karena sifatnya yang praktis dan mudah dibawa kemana pun dan kapan pun. Kemudian radio bergerak dengan cepat tanpa ada pengulangan audio. Dalam hal ini, kemampuan radio terlihat dengan bentuk audio sebagai daya tarik tersendiri. Hampir seluruh aspek kehidupan dapat ditemukan dalam program siaran radio. Penyerapan informasi dalam bentuk audio membawa pendengar lebih menangkap pesan yang disiarkan melalui radio. Sebab radio tidak membutuhkan sentuhan langsung dari sumber ke penerima. Tetapi melalui gelombang elektromagnetik yang merambat lewat udara. Nilai tambah dari radio yaitu memudahkan pendengar dengan tidak merepotkan harus datang langsung ke stasiun radio. Oleh karena itu, radio dianggap sebagai salah satu media komunikasi massa yang menarik. Sebagai media komunikasi massa, radio mempunyai 3 fungsi yaitu mendidik (to educate), menginformasikan (to inform) dan menghibur (to entertain) (Effendi, 1994: 149).

Dengan fungsi radio seperti yang dijelaskan diatas. Tidak dapat dipungkiri radio akan menyebarluas bahkan diterima masyarakat dengan mudah. Demikian pula dengan program-program dakwah yang disiarkan melalui radio diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pendengarnya. Terutama masyarakat yang saat ini kurang akan norma agama. Peran radio sangat dibutuhkan untuk menjangkau masyarakat luas dalam memutar program-program keagamaannya, karena masyarakat yang beragama Islam masih membutuhkan siaran bernuansa dakwah.

Selain itu, radio merupakan media imajinatif bagi pendengarnya. Dalam hal ini, radio telah menjadi media massa yang mampu diandalkan dalam penyampaian pesan yang cukup efektif. Melihat keunggulan radio yang seperti ini terlihat jelas bahwa radio banyak digemari oleh masyarakat.

Sementara itu adanya program dakwah dalam stasiun radio diharapkan dapat memberi dampak positif bagi pendengarnya. Berbagai macam media radio yang ada di Semarang, terdapat salah satu radio yang menjadi alternatif masyarakat yaitu Radio Rasika USA 105.6 FM yang beralamat di Jalan Semangka no. 7 Ungaran dengan pemilik PT Radio Rasika Dananda Utama. Radio Rasika USA 105.6 FM didirikan pada bulan Juni 1990 oleh H. Noto Soebronto. Selain itu, Radio Rasika USA 105.6 FM ingin memberikan nilai yang berarti kepada masyarakat dengan cara menyiarkan program dakwah yang telah dikembangkan oleh almarhum K.H Ahmad Al Asrori Al Ishaqi Ra pendiri konsep program siaran Mutiara Hikmah. Beliau juga pendiri pondok pesantren Al Fitrah Surabaya serta Mursyid Thoriqoh Qadiriyyah Naqsabandiyah yang memiliki ribuan jamaah di Jawa Tengah.

Program siaran “Mutiara Hikmah” merupakan salah satu program acara unggulan di Radio Rasika USA 105.6 FM yang memiliki pendengar yang jumlahnya ribuan. Siaran “Mutiara Hikmah” merupakan salah satu visi siaran dari radio Rasika USA 105.6 FM yaitu bentuk siarannya yang objektif dan toleran dengan memberikan informasi yang objektif dan lengkap agar pendengar menjadi bijaksana serta dapat mewujudkan industry informasi yang sejahtera lahir dan batin bagi pendengarnya.

Oleh karena itu, diharapkan pendengar yang telah mendengarkan program siaran “Mutiara Hikmah” dapat mendapatkan hikmah dari yang disampaikan almarhum K.H Ahmad Al Asrori Al Ishaqi Ra yang berisi mengenai akhlak yang dapat dipetik sisi positifnya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana nilai-nilai akhlak dalam ceramah KH. Asrori (disiarkan ulang oleh siaran “Mutiara Hikmah”) di radio Rasika USA 105.6 FM ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, mengetahui nilai-nilai akhlak dalam program siaran “Mutiara Hikmah” di radio Rasika USA 105.6 FM.

Berdasarkan tujuan dari penelitian, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat dan kontribusi positif, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan serta menambah pengetahuan mengenai nilai-nilai akhlak dalam ceramah KH. Asrori yang disiarkan ulang siaran “Mutiara Hikmah”. Selain itu, juga diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai-nilai keislaman, mengajarkan untuk berakhlak yang baik ataupun memberikan dampak positif terhadap media penyiaran, khususnya radio.

D. Tinjauan Pustaka

Ditinjau dari judul skripsi yang peneliti teliti, maka berikut ini peneliti sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

Pertama, penelitian Muhimatul Alliyah (2018), yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu “Rubah” Karya Iwan Fals*”, merupakan penelitian kualitatif, menggunakan analisis isi. Dengan menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak dalam syair lagu rubah diantaranya pada bait kedua adalah rakus atau tamak, bohong. Bait ketiga adalah dhalim.

Kedua, penelitian Misbahul Munir (2018), yang berjudul “*Strategi Komunikasi Dalam Program Mutiara Hikmah Di Radio Rasika FM*”,

merupakan penelitian kualitatif, menggunakan analisis deskriptif. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yaitu strategi komunikasi dilihat melalui survey membership, penyusunan pesan melalui metode AIDDA, penetapan metode melalui metode *redudancy* dan *canalizing*, dan pemilihan komunikasinya menggunakan berbagai media dalam menunjang program Mutiara Hikmah.

Ketiga, penelitian Dyah Mustika Wulansari (2011), yang berjudul *“Pengembangan Nilai-Nilai Islam Melalui Program “Dakwah On-Air” di Radio Komunitas Mentari PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta”*, merupakan penelitian kualitatif, menggunakan analisis deskriptif. Dengan menggunakan metode interview atau wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yaitu pengembangan nilai-nilai islam ke masyarakat melalui materi dakwah dapat diklasifikasikan berupa aqidah, syariah, dan akhlak.

Keempat, penelitian Suryanto (2009), yang berjudul *“Pesan-Pesan Dakwah Dalam Acara Lentera Hati Di Radio UNISI Yogyakarta”*, merupakan penelitian kualitatif, menggunakan analisis isi. Dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian tersebut menghasilkan keimpulan yaitu pesan-pesan dakwah dalam acara Lentera Hati berupa pesan aqidah (keimanan), pesan syariah (hukum) dan pesan akhlak.

Kelima, penelitian Ulfa Ulufia (2008), yang berjudul *“Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Program Siaran Keagamaan “Spiritual Sharing” Di Radio Ramako 105. 8 FM”*, merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan analisis isi. Dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini pesan-pesan dakwah yang disiarkan dapat mendorong antusiasme para pendengar karena isi pesan sesuai dengan realita kehidupan mereka. Selain itu, didukung oleh beberapa narasumber yang memberikan pencerahan dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan hadits.

Peneliti mengakui adanya perbedaan dan persamaan dengan kelima penelitian yang peneliti gunakan sebagai tinjauan pustaka. Penelitian pertama terdapat kesamaan fokus penelitian karena membahas tentang nilai-nilai akhlak tetapi dalam syair lagu, sedangkan peneliti membahas nilai-nilai akhlak dalam program siaran. Penelitian kedua terdapat kesamaan lokus, tetapi berbeda di fokus serta berbeda analisisnya. Peneliti sebelumnya meneliti mengenai strategi komunikasinya. Sedangkan peneliti ini ingin mengetahui nilai-nilai akhlak dalam ceramah KH. Asrori yang disiarkan ulang oleh siaran “Mutiarah Hikmah”. Penelitian ketiga memiliki kesamaan membahas nilai-nilai islam, tetapi berbeda analisisnya. Sementara penelitian keempat sama-sama menggunakan analisis isi, tetapi berbeda fokus penelitiannya. Penelitian kelima menggunakan analisis yang sama, tetapi berbeda jenis penelitiannya. Dari kelima tinjauan pustaka yang peneliti gunakan tidak ada penelitian yang memiliki kesamaan secara keseluruhan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengandung unsur plagiasi dengan penelitian sebelumnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci yang berawal dari data, memanfaatkan teori yang sudah ada sebagai bahan penjas serta berakhir dengan sebuah teori (Sugiono, 2005: 154). Dalam penelitian kualitatif lebih berupa data-data yang tidak tertulis dan tidak melalui perhitungan angka, lebih mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, menggunakan analisis data secara produktif guna menemukan teori dari dasar yang bersifat deskriptif (Moleong, 2015: 44).

Sedangkan teknik analisis yang peneliti gunakan dalam penulisan penelitian ini adalah analisis isi (*content analisis*). Peneliti menggunakan analisis isi Krippendorff dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Krippendorff membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis teks, gambar, suara dalam cara kerjanya (Krippendorff, 2004: 84). Dengan menggunakan analisis isi kualitatif, peneliti akan lebih banyak meneliti dokumen berupa teks, gambar, simbol untuk memahami budaya dari suatu konteks (Bungin, 2013: 203). Dengan teknik inilah peneliti akan memecahkan masalah yang diteliti secara detail melalui obyek penelitian dan digambarkan melalui tulisan ilmiah yang berguna untuk mengetahui nilai-nilai akhlak dalam ceramah KH. Asrori yang disiarkan ulang oleh siaran mutiara hikmah.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan cara peneliti dalam memperjelas lingkup penelitian. Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran agar memperoleh hasil penelitian yang terfokus dengan cara memberi batasan variabel-variabel yang terdapat dalam judul penelitian yaitu nilai akhlak, program siaran, dan radio.

Akhlak mahmudah merupakan segala tingkah laku yang baik serta diridhai oleh Allah SWT. Tanda seseorang berakhlak baik yaitu mematuhi segala perintahNya dan menjauhi laranganNya serta mengamalkan ajaran sunnah Rasulullah.

Akhlak Madzmumah merupakan segala macam bentuk ucapan, perbuatan, maupun perasaan yang merusak iman seseorang dan mendatangkan dosa (Morissan, 2015: 209).

Nilai akhlak merupakan kualitas sebuah objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat disertai perbuatan tanpa dipertimbangkan (Idi dan Jalaluddin, 1997 : 113).

Pada penelitian ini peneliti membatasi batas kurun waktu pada bulan Ramadhan 2019 di program siaran “Mutiarah Hikmah” yang menjadi sampel dalam penelitiannya.

3. Sumber dan Jenis Data

Data merupakan bahan nyata yang digunakan sebagai dasar kajian berupa analisis atau kesimpulan. Data ini diperoleh melalui dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan direktur Radio Rasika USA 105.6 FM serta sekelompok orang yang terkait dalam pertanyaan-pertanyaan mengenai objek penelitian. Wujud pertanyaan penelitian baik berupa lisan maupun tulisan. Kemudian data sekunder diperoleh dari informasi yang sudah diolah oleh pihak lain, seperti dokumen-dokumen, rekaman, arsip yang berkaitan dengan penelitian (Wahidmurni, 2008: 31).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah paling strategis dalam penelitian guna memperoleh data. Teknik pengumpulan data terdapat hubungan antara metode dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 1991: 211). Tujuan dari pengumpulan data ini untuk memperoleh data, keterangan, fakta maupun informasi sebagai pendukung sebuah penelitian.

Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya :

a.) Observasi

Observasi merupakan kegiatan lapangan yang sistematis tentang fenomena sosial dan gejala sosial dengan cara pengamatan serta pencatatan. Tujuannya untuk mendapatkan suatu gambaran, data, dan

kesimpulan mengenai objek yang diamati melalui fenomena sosial yang kompleks dalam pola kultural tertentu (Hadi dan Sutrisno, 2004: 13)

b.) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pencarian data mengenai hal-hal berupa buku, surat kabar, majalah, catatan dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206). Dokumentasi ini digunakan peneliti dalam mendapatkan dokumen mengenai sejarah Radio Rasika USA 105.6 FM, profil radionya, dan sebagainya.

Proses dokumentasi ini dilakukan dengan cara membuat laporan tertulis maupun dalam bentuk rekaman dengan segaja untuk menyimpan bahan dokumentasi untuk penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penafsiran, pengelompokan, dan verifikasi data agar fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah tidak terdapat teknik baku dalam suatu penelitian (Mulyana, 2004: 180). Teknik ini dapat dilakukan setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Data tersebut meliputi observasi dan dokumentasi kemudian peneliti analisis dengan menggunakan analisis isi Krippendorff dengan tahapan :

Pertama, unitizing adalah upaya pengambilan data yang mencakup teks, gambar, suara, dan data-data lain yang dapat diproses lebih lanjut. *Kedua*, sampling adalah menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit yang ada. Tahap ini kutipan-kutipan serta contoh-contoh memiliki fungsi sebagai sampel yang digunakan untuk mendukung pernyataan inti dari peneliti. *Ketiga*, recording adalah peneliti menjembatani jarak antara unit dengan pembacanya. Perekamannya ini dapat digunakan berulang-ulang tanpa merubah makna. *Keempat*, reducing merupakan penyederhanaan unit-unit

yang tersedia disandarkan dari tingkat frekuansinya dan hasil dari penyederhanaan unit lebih ringkas, padat, dan jelas. *Kelima*, inferring adalah peneliti menganalisis data lebih jauh dengan cara mencari makna data dari unit-unit yang tersedia. *Keenam*, narrating merupakan penafsiran atas jawaban dari pertanyaan penelitian yang berisi informasi-informasi penting bagi peneliti dalam mengambil keputusan berdasarkan penelitian yang ada (Krippendorff, 2004 : 86).

Menurut Krippendorff, gambaran umum secara sederhana adalah bagian apa dari isi yang diteliti dan dipakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks. Misalnya bagian yang digunakan adalah kata, kalimat, foto, dan data paragraf (Krippendorff, 2004: 89)

Analisis inilah yang digunakan peneliti untuk mengetahui nilai-nilai akhlak dalam ceramah KH. Asrori yang disiarkan ulang oleh siaran “Mutiarah Hikmah” di Radio Rasika USA 105.6 FM.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran jelas tentang berbagai hal yang sudah diuraikan dalam penulisan ini, maka perlu sistematika pembahasan secara sistematis. Pada setiap bab dibagi kedalam sub-sub dengan penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Membahas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini akan menjelaskan mengenai pengertian nilai, nilai akhlak, pesan dakwah tentang akhlak, pembagian akhlak.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pokok bahasan dalam bab ini adalah mengenai gambaran secara umum dan nilai akhlak pada program siaran “Mutiarah Hikmah”.

BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI AKHLAK DALAM CERAMAH KH. ASRORI (DISIARKAN ULANG OLEH SIARAN “MUTIARA HIKMAH”) DI RADIO RASIKA USA 105.6 FM

Bab ini berisi hasil penelitian yang meliputi analisis Nilai-Nilai Akhlak dalam Ceramah KH. Asrori (Disiarkan Ulang Oleh Siaran “Mutiarah Hikmah”).

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan kritik serta saran bagi penulis atas karya ilmiah ini guna memperbaiki penelitian di masa mendatang supaya mendapatkan hasil yang maksimal.

BAB II

NILAI-NILAI AKHLAK DALAM PROGRAM SIARAN “MUTIARA HIKMAH”

A. Pengertian Nilai

Nilai merupakan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya atau bisa diartikan dengan hal-hal yang berguna bagi kemanusiaan (Kamus Bahasa Indonesia, 2008 : 70).

Nilai berarti sesuatu yang harus diyakini atau dipercaya bagi manusia sebagai acuan dalam bertindak. Di dalam nilai terdapat kualitas yang menjadikan suatu hal itu dapat disukai, berguna, dan dihargai. Nilai sering dipergunakan untuk hal-hal yang menunjukkan harga atau penghargaan, guna atau kegunaan, baik atau kebaikan, dan sebagainya. Nilai berkaitan dengan pengalaman. Nilai bersifat *empiris*, dapat dilihat dari pengalaman yang menunjukkan atau tidak menunjukkan baik atau buruknya tentang tingkah laku seseorang, menyatakan benar atau salahnya ucapan seseorang. Dengan demikian, nilai dijadikan sebagai sebuah landasan, alasan atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku (Effendy, 1994: 376)

Menurut Webster *A value, says is principle, standard or quality regarded as worthwhile or desirable*, yaitu nilai adalah prinsip, standar, atau kualitas yang dipandang bermanfaat atau diperlukan. Nilai berisi sesuatu yang bermakna, berharga bagi manusia dalam memandang suatu hal (Muhaimin, 2006: 148).

Sedangkan menurut Madyo Ekosusilo, nilai ialah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau kelompok orang untuk memilih tindakannya (Ekosusilo, 2003:8). Jadi, dari beberapa pengertian menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa nilai memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Nilai memiliki sifat yang abstrak atau tidak memerlukan bukti empiris

- b) Menjadi landasan dasar, pening dan ukuran atau harga baik-buruknya dan benar salahnya tindakan, sikap, perilaku, serta pendirian dasar
- c) Nilai bisa bersifat subjektif maupun objektif atau mutlak (nilai agama), tergantung sistem nilai yang dianut oleh masyarakat.

Nilai mempunyai beberapa fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebagai berikut :

- a. Nilai berfungsi sebagai standar yang menunjukkan tingkah laku
- b. Nilai berfungsi sebagai rencana umum dalam penyelesaian konflik dan pengambilan keputusan
- c. Nilai berfungsi motivasional. Nilai memiliki komponen motivasional yang kuat seperti halnya komponen kognitif, efektif, dan behavioral
- d. Nilai berfungsi sebagai penyesuaian diri dari tekanan kelompok
- e. Nilai berfungsi sebagai pengetahuan atau aktualisasi diri (Dayaksini, dkk., 2004: 51).

Selain itu, nilai bukan merupakan sebuah benda ataupun esensi, tetapi nilai adalah nilai. Lebih tepatnya nilai merupakan “kualitas yang riil”, nilai bukan merupakan sebuah benda atau unsur melainkan sifat, kualitas yang dimiliki objek tertentu (Frondizi, 2001:7).

B. Pengertian Nilai Akhlak

Nilai menurut Ahmadi yaitu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasan, keterkaitan maupun tingkah laku. Sedangkan pengertian akhlak menurut Abuddin Nata adalah sesuatu yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, atau buruk (Nata, 1996: 201). Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab dan merupakan jamak taksir dari kata *khuluq* yang artinya tingkah laku, budi pekerti atau

tabiat (Munawwir, 2002: 364). Menurut para ahli, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang dapat melakukan sesuatu hal dengan mudah.

Dilihat dari beberapa pakar akhlak, definisi akhlak diantaranya sebagai berikut :

- a) Menurut prof. Dr. Ahmad Amin, akhlak adalah suatu kehendak yang dibiasakan, yang apabila dilakukan secara terus menerus disebut akhlak (AR dan Sinaga, 2004: 4)
- b) Menurut Al-Qurthubi mengatakan akhlak merupakan perbuatan yang selalu dilakukan yang terdapat dalam diri manusia, itulah yang dinamakan akhlak (Al-Qurthubi, 1913 M: 6706)
- c) Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia untuk melakukan tindakan dengan mudah tanpa pemikiran yang panjang (Al-Ghazali, t.t: 53)

Berdasarkan penjelasan diatas, akhlak merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara berulang tanpa mempertimbangkannya. Seseorang yang berakhlak pada dasarnya terdorong oleh motivasi dalam dirinya sendiri. Jika seseorang melakukan suatu tindakan disertai pertimbangan-pertimbangan atau terpaksa bukan dinamakan akhlak (IAIN Sunan Ampel, 2011: 65).

Keberadaan akhlak sangatlah urgen dalam kehidupan suatu masyarakat. Kedudukannya menjadi barometer moralitas suatu masyarakat. Akhlak juga merupakan cermin dari keadaan jiwa dan perilaku manusia, karena tidak ada seorangpun manusia yang terlepas dari akhlak. Akhlak sebagai nilai moralitas dalam islam memberikan nilai penting bagi kehidupan, baik yang bersifat individual maupun kolektif (Amin, 2016: 51-59).

C. Pesan Dakwah Tentang Akhlak

1. Pengertian Pesan

Pesan merupakan pernyataan simbolis yang menyatakan suatu penafsiran pada perilaku tentang kejadian fisik baik oleh sumber maupun

penerima. Fisher (1996: 370) memaparkan pengertian pesan menurut beberapa ahli, yaitu :

- 1) Borden mengaitkan pesan dengan perilaku simbolis yang hanya dapat bersifat simbolis jika penafsiran pada perilaku terjadidalam pikiran sumber dan penerima.
- 2) Montensen mendefinisikan pesan sebagai penafsiran yang mencakup dua buah persyaratan yang akan merangkum konsep pesan, yaitu stimuli perilaku harus tersedia untuk dikaji dan perilaku harus ditafsirkan berarti setidaknya-tidaknya salah seseorang diantara para anggota kelompok. Proses penafsiran memberikan arti kepada stimuli yakni memberi makna.

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui proses komunikasi. Pesan (message) dalam proses komunikasi tidak lepas dari simbol dan kode. Menurut Cangara (2006: 95), simbol adalah suatu proses komunikasi yang dipengaruhi oleh kondisi sosial yang berkembang pada suatu masyarakat. Sebagai makhluk sosial dan makhluk komunikasi, manusia dalam hidupnya diliputi oleh berbagai macam simbol, baik diciptakan oleh manusia itu maupun yang bersifat alami.

2. Pengertian Dakwah

Menurut Al-Hisyam (2006: 247), secara etimologi kata dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu dari kata kerja (*fi'il*) yaitu :*da'a yad'u* yang artinya mengajak, menyeru, mengundang, atau memanggil. Selain itu Ghulusy (1987:9), berpendapat bahwa kata dakwah memiliki kata jamak yakni da'watan yang artinya ajakan, seruan, undangan, atau panggilan. Selain dari sisi etimologi, terdapat beberapa pendapat pula terkait makna dakwah secara terminologi. Beberapa ahlidakwah berpendapat bahwa dakwah merupakan usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman

dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan garis akidah dan syariah serta akhlak islamiyah (Rafi'udin, 2001: 24).

Pengertian dakwah menjadi dua cakupan, yakni umum dan khusus. Dakwah secara umum merupakan suatu ilmu pengetahuan yang memuat sejumlah cara, tuntutan, persetujuan, pelaksanaan suatu ideologi, pendapat dan pekerjaan tertentu. Sementara dakwah secara khusus merupakan tindakan mengajak manusia secara bijaksana menuju jalan yang sesuai dengan perintah Allah SWT dengan kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat (Oemar, 1992: 1). Selain itu, Sudirman (1979: 47) pun mengemukakan bahwa dakwah merupakan tindakan merealisasikan ajaran islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari bagi kehidupan perorangan maupun masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridhoan Allah SWT.

Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa dakwah berarti mengajak, menyeru, serta menuntun manusia menuju jalan yang benar baik secara lisan, tulisan maupun perilaku.

3. Akhlak sebagai Pesan Dakwah

Akhlak sebagai nilai moralitas dalam islam memberikan nilai penting bagi kehidupan, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Tidak heran jika kemudian Al-Qur'an memberikan penekanan terhadapnya (Amin, 2016: 51).

Keberadaan akhlak sangatlah urgen dalam kehidupan suatu masyarakat. Kedudukannya menjadi barometer moralitas suatu masyarakat yang mencerminkan atas kebahagiaan mereka. Akhlak juga merupakan cermin dari keadaan jiwa dan perilaku manusia, karena tidak ada seorangpun manusia yang terlepas dari akhlak. Manusia akan dinilai berakhlak mulia apabila jiwadan tindakannya menunjukkan kepada hal-hal yang baik (Amin, 2016: 59).

Akhlak sebagai pesan dakwah yaitu suatu budi pekerti atau tingkah laku yang baik (mahmudah) maupun buruk (madzmumah) untuk diajarkan melalui materi atau pesan bernilai dakwah seperti amar ma'ruf nahi munkar kepada penerima pesan dakwah dengan ditunjukkan melalui verbal atau perkataan maupun non-verbal yaitu tindakan dan tingkah laku. Akhlak sebagai pesan dakwah berarti suatu pesan yang berisi suatu ajakan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan syariat islam dan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist baik berupa ucapan maupun tindakan.

D. Pembagian Akhlak

Setiap manusia memiliki akhlak yang berbeda-beda. Baik buruk suatu perangai seseorang tergantung akhlaknya, karena yang menggerakkan kesemua itu adalah diri sendiri serta berasal dari hati nurani tanpa pemikiran matang. Akhlak baik dan akhlak buruk jika patokannya dilihat dari sisi manusianya. Maka penilaian seseorang bisa saja mengatakan bahwa sesuatu itu baik, tetapi belum tentu orang lain mengatakan itu juga baik. Sebaliknya jika seseorang beranggapan bahwa sesuatu itu buruk, belum tentu juga orang lain beranggapan sama (Ya'qub, 1988: 35).

Disini penulis akan menjelaskan pembagian akhlak berdasarkan sifatnya, diantaranya :

a. Akhlak Mahmudah (akhlak terpuji)

Yang dimaksud akhlak mahmudah atau akhlak terpuji ini adalah segala tingkah laku yang baik. Akhlak yang diridai oleh Allah SWT. Tanda seseorang berakhlak baik yaitu mematuhi segala perintahNya dan menjauhi laranganNya serta mengamalkan ajaran sunnah Rasulullah. Hal itu menjadikan seseorang mendekati yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali Imron ayat 110, yang berbunyi :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۚ

Artinya:

“Kamu adalah umat yang terbaik untuk manusia, menuju kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar dan beriman kepada Allah SWT” (QS. Ali Imron : 110)

Dapat disimpulkan bahwa akhlak mahmudah merupakan tingkah laku yang menghilangkan segala macam sikap tercela dan menjauhi perbuatan tercela serta membiasakan tingkah laku yang baik secara terus menerus (Mustofa, 2014: 197).

Islam menjanjikan orang yang berakhlak terpuji dengan pahala yang berlimpah. Seseorang mempunyai akhlak yang baik maka menandakan keimanannya sempurna. Seseorang yang wajahnya tampak cerah dan ceria, selalu menahan diri agar ucapan dan tindakannya tidak menyakiti orang lain dan selalu berusaha memberikan kemanfaatan kepada orang lain termasuk orang yang berada di sisi Allah SWT.

b. Akhlak Madzmumah

Segala macam bentuk ucapan, perbuatan, maupun perasaan yang merusak iman seseorang dan mendatangkan dosa. Akhlak madzmumah atau akhlak tercela ini merupakan akhlak yang tidak diridai oleh Allah SWT. Ketika seseorang sudah melakukan hal buruk berarti orang itu sudah melanggar larangan Allah SWT dan sunnah Rasulullah (Emang, 2002: 97).

Pada dasarnya akhlak madzmumah ini dapat dilihat dari berbagai sisi, dilihat dari sisi ucapan diantaranya :

1. Fitnah adalah menjelek-jelekkan orang lain dengan berbagai macam tuduhan agar orang yang di tuduh mendapatkan perlakuan tidak baik dari orang lain. Fitnah merupakan bagian dari dusta. Namun lebih

berdosa fitnah karena menjatuhkan seseorang bahkan menghancurkan seseorang di hadapan orang lain. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 191, yang berbunyi :

الْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ ۚ

Artinya:

“Fitnah itu lebih kejam dari pembunuhan” (QS. Al-Baqarah : 191)

2. Berkata Kotor adalah perkataan kasar dengan nada keras yang dapat menyinggung perasaan orang lain. Kata-kata kotor keluar dari mulut seseorang ketika seseorang dalam keadaan emosi, marah, bahkan tak sabar.
3. Kidzbu atau dusta merupakan ucapan bohong atau tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Seseorang yang berkata dusta tentu dengan tujuan tertentu. Selebihnya mengutamakan kepentingan pribadi. Sifat ini sangat merugikan manusia.
4. Adu domba atau namimah adalah suatu ucapan dari satu orang ke orang lain dengan maksud mengadu bahkan melebih-lebihkan ucapan agar hubungan seseorang dengan orang lain renggang. Sifat ini juga mengakibatkan permusuhan. Sebagaimana tertera dalam sebuah hadist Imam Bukhori, Rasulullah SAW bersabda :

يَقُولُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَتَاتٌ

Artinya :

“Tidak akan masuk surga orang yang suka mengadu domba”

(HR. Imam Bukhori)

Selanjutnya akhlak madzmumah dilihat dari sisi tindakan, diantaranya :

- a.) Bertengkar atau berkelahi merupakan persengketaan antara dua orang atau lebih terkait suatu masalah yang diselesaikan dengan cara kekerasan. Contoh akhlak madzmumah yang seperti ini seringkali ditemui di kehidupan sehari-hari. Misalnya tawuran, adu ucapan.
- b.) Dholim atau menganiaya adalah suatu tindakan yang menyakitkan hati seseorang. Dalam hal ini, dholim berarti melakukan sesuatu tidak pada tempatnya. Dholim berawal dari kebodohan hati serta ketidakpedulian hati yang merugikan banyak orang bahkan diri sendiri. Perilaku yang seperti ini sangat di benci Allah SWT.
- c.) Mencuri adalah mengambil barang orang lain dengan sengaja atau tanpa sepengetahuan pemiliknya. Di dalam Al-Qur'an di jelaskan pada surat Al-Maidah ayat 38, yang berbunyi :

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا

مِنَ اللَّهِ ۖ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya :

“Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Maidah : 38)

Selanjutnya akhlak madzmumah dilihat dari sisi hati, diantaranya :

- a) Khianat yaitu perasaan ingkar atas kepercayaan yang diberikan oleh orang lain. Seseorang yang mempunyai penyakit seperti ini akan di aplikasikan dengan tindakan pengkhianatan.
- b) Sombong yaitu perasaan hati seseorang yang merasa dirinya lebih baik dari orang lain atau lebih unggul dari orang lain.
- c) Iri hati merupakan suatu perasaan tidak senang ketika melihat orang lain mendapatkan kebahagiaan. Sifat ini muncul karena seseorang tidak mendapatkan apa yang dia inginkan, sehingga ketika seseorang itu mendapatkannya, hatinya terasa jengkel, kesal, bahkan ingin

menghancurkan apa yang orang lain dapatkan (Al Ghazali, 1993: 176-187)

Dalam hubungannya dengan akhlak, penulis akan menguraikan beberapa tentang hubungan akhlak, diantaranya :

a.) Akhlak manusia kepada Allah SWT

Pada dasarnya, manusia sebagai hamba Allah haruslah berakhlak yang baik. Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap yang seharusnya dilakukan kepada Sang Pencipta. Dengan cara memuji-Nya, menjadikan Allah SWT sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya. Manusia yang berakhlak kepada Allah SWT hendaknya :

- 1) Beriman kepada Allah SWT
- 2) Beribadah dengan tulus ikhlas kepada Allah SWT

Cara beriman kepada Allah SWT artinya mengakui, mempercayai, dan meyakini bahwa Allah SWT itu ada. Iman kepada Allah, bukan hanya sekadar mempercayai adanya Allah, tetapi juga diikuti dengan beribadah kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan manifestasinya mengamalkan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Semua ini dilakukan dengan hati yang tulus dan ikhlas tanpa adanya rasa terpaksa (Tatapangarsa, 1984: 19).

b.) Akhlak manusia terhadap sesama manusia

Setiap manusia hendaknya berakhlak yang baik kepada orang lain. Akhlak terhadap sesama manusia bukan sekadar larangan melakukan hal-hal buruk kepada orang lain. Misalnya membunuh, mengambil harta orang lain, menyakiti hatinya, bahkan menceritakan aib seseorang, melainkan memberi perlakuan baik terhadap sesama. Diantaranya :

- 1) Saling tegur sapa

Di dalam islam, salam itu bernilai ibadah (karena di dalamnya terdapat do'a). Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 86, yang berbunyi:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۚ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya:

“Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu (QS. An-Nisa' : 86)

2) Silaturrahi dengan kerabat

Silaturrahi adalah menyambung kekerabatan. Istilah ini menjadi sebuah simbol dari hubungan baik penuh kasih sayang antara sesama kerabat yang asal usulnya berada dalam satu rahim. Silaturrahi juga memiliki pengertian yang lebih luas, tidak terbatas pada hubungan kasih sayang antara sesama kerabat, tetapi juga mencakup masyarakat yang lebih luas. Jadi, silaturrahi berarti menghubungkan tali kasih sayang antara sesama anggota masyarakat.

Di samping menjalin hubungan kekerabatan, silaturrahi juga memberi manfaat lain yang lebih besar, baik di dunia maupun di akhirat. Diantara manfaat silaturrahi adalah mendapatkan rahmat dan nikmat dari Allah SWT, dapat memudahkan masuk surga dan jauh dari api neraka, melapangkan rezeki, serta panjang umur.

3) Menjenguk dan mendoakan apabila orang lain sakit

Sudah seharusnya ketika kita melihat orang lain sakit, baik itu kerabat, tetangga atau siapapun, harus kita beri dorongan motivasi, didoakan agar segera di beri kesembuhan atas penyakitnya. Sekalipun itu orang yang berperilaku buruk terhadap orang lain, sudah kewajiban sesama saudara harus tetap berperilaku baik, tidak memandang buruk

atau tidaknya, namun pandanglah orang itu sebagai saudara kita (Tatapangarsa, 1984: 21).

c.) Akhlak manusia terhadap lingkungan hidup

Akhlak kepada lingkungan merupakan perilaku manusia yang melestarikan bahkan memanfaatkan lingkungan dengan baik. Akhlak manusia terhadap lingkungan diwujudkan dengan cara menjaga, merawat, serta melestarikannya, karena secara etika perilaku itu merupakan hak dan kewajiban manusia. Selain itu, cinta tanah air dan negara juga harus dijaga. Keamanan, ketertiban, dan kelestariannya sudah selayaknya kita mencintai dan menjaganya. Tanah air adalah tempat kita dilahirkan, tempat kita tinggal dan tempat hidup dengan keluarga dan sanak saudara.

Pada dasarnya dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa akhlak terhadap lingkungan terwujud dalam usaha-usaha pembangunan yang berguna untuk melestarikan lingkungan hidup. Apabila kelestarian tidak terjaga dengan baik, maka kesejahteraan manusia akan terancam. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 41, berbunyi :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya:

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan ulah tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (QS. Ar-Rum : 41)

Oleh sebab itu, semua yang ada di dunia ini wajib di jaga. Perbuatan yang menyebabkan rusaknya lingkungan akan berdampak juga bagi kehidupan manusia. Misalnya penebangan hutan secara liar dapat menyebabkan banjir, bahkan bisa saja meluap ke rumah masyarakat sekitar. Sebaliknya, apabila seseorang menjaga kelestarian

lingkungannya. Tidak akan terjadi hal-hal buruk yang menyimpannya (Al-Hasyimi, 2009: 110).

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN RADIO “NILAI AKHLAK DALAM CERAMAH KH. ASRORI

A. Gambaran Umum Radio Rasika USA 105.6 FM

1. Sejarah Radio Rasika USA

Radio Rasika FM Semarang adalah milik PT. Radio Rasika Dananda Utama sebuah Perseroan Terbatas menurut Hukum Indonesia yang berkantor di Jl. Semangka no. 7 Ungaran, Jawa Tengah. Radio Rasika FM menempati frekuensi FM 105.6 Mhz. Radio Rasika FM mulai didirikan sekitar bulan Juni 1990 oleh H. Noto Soebronto dan mengudara di frekuensi AM 1242 KHz. Satu setengah tahun kemudian Rasika pindah frekuensi dari AM menjadi Stereo di frekuensi FM 107.55 MHz, dengan coverage area Ungaran dan sekitarnya. Pada bulan Agustus 2005, dengan adanya pengaturan frekuensi radio dari pemerintah, maka Rasika berpindah dari frekuensi 107.55 MHz ke frekuensi 105.6 MHz dan dengan power out put 5000 Watt serta lokasi pemancar setinggi 633 meter di atas permukaan laut, menjadikan radio rasika dapat menjangkau daerah yang luas (Sumber: Arsip Radio Rasika Fm) Radio Rasika USA 105.6 FM merupakan radio swasta yang program acaranya di bidang penyiaran berita dengan lebih mengarah kepada informasi lalu lintas. Selain itu juga menyiarkan program dakwah Islamiyah untuk masyarakat.

Sekilas mengenai biodata Rasika USA 105.6 FM Semarang adalah sebagai berikut :

Nama	:	Rasika USA 105.6 FM
Alamat	:	Jl Semangka No. 7 Ungaran Barat Semarang 50517 Jawa Tengah.
Disiarkan	:	Sejak tahun 1994

Diluncurkan	:	Sejak tahun 1980
Jaringan	:	Rasika USA (Ungaran Salatiga Ambarawa)
Frekuensi	:	FM 105.6 MHz
Pemilik	:	Prima Entertainment (2002-2008) Media Nusantara Citra (2008- sekarang)
Slogan	:	Kawan Pemandu Jalan
Kantor Pusat	:	Jl Semangka No. 7 Ungaran Barat Semarang 50517 Jawa Tengah.
Saluran Saudara	:	Rasika Pekalongan (88.9 FM), Rasika Semarang (100.1 FM), Rasika Sragentina (88.0 FM), Citra FM Kendal (99.7 FM)
Nomor Telepon	:	(024) 6921067
Nomor Fax	:	(024) 7462391
Website	:	www.rasikafm.co.id/
Facebook	:	Rasika Ungaran Salatiga Ambarawa
Instagram	:	@rasikausa
Aplikasi	:	Rasika USA
WhatsApp	:	0813-2585-8500
Jumlah	:	27 Orang
Karyawan		
Positioning	:	Traffic Radio

Selanjutnya visi dan misi merupakan hal terpenting dalam sebuah organisasi. Visi yang baik dapat didefinisikan mengenai apa yang hendak dicapai oleh sebuah organisasi setelah organisasi itu mengimplementasikan rencana dan mencapai hasil yang sesungguhnya (Kuncoro, 2005: 55). Misi merupakan suatu pernyataan tentang apa yang dilakukan oleh berbagai unit organisasi dan apa yang diharapkan untuk mencapai visinya. Di dalam misi terdapat sebuah visi yang mencerminkan norma perilaku yang menjadi

pedoman anggotanya. Oleh sebab itu, suatu organisasi umumnya hanya memiliki satu visi dengan beberapa misi untuk mewujudkannya (Kuncoro, 2005: 60).

Berikut visi dan misi radio Rasika USA 105.6 FM :

1. Visi

Solusi & Inovasi tiada henti / solutif dan inovatif

2. Misi

- a. Mengutamakan persahabatan dan persaudaraan
- b. Mengutamakan kompetensi dan profesionalisme
- c. Menjadi pelopor di bidang industri penyiaran
- d. Fokus pada pelanggan
- e. Menjadi pilihan berkarir di bidang penyiaran

Disamping itu, radio Rasika USA 105.6 FM juga memiliki segudang prestasi, antara lain :

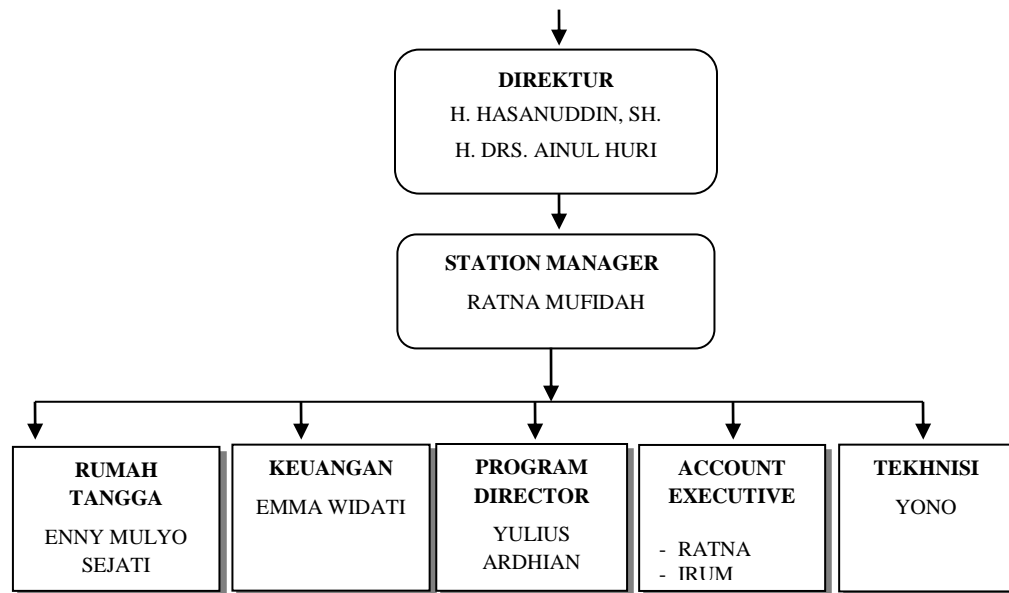
- a) Radio terbaik Jateng 2012
- b) Program Inovasi Radio Terbaik Indonesia Radio Award 2014
- c) Rekor Muri Kuda Lumping Terlama
- d) Pelopor Radio Traffic atau Informasi Jalan di Semarang
- e) Rekor Muri Tayub Terlama
- f) Penyelenggara Festival Barongsai Pertama di Indonesia pada Tahun 2000 (sekarang masuk agenda Tahunan Persobarin)
- g) Pelopor radio yang memutar lagu Mandarin di Semarang mulai tahun 1999 sampai 2006

2. Struktur Organisasi Rasika USA 105.6 FM

Adapun struktur organisasi atau susunan pengurus Radio Rasika USA 105.6 FM sebagai berikut :

KOMISARIS

H. RIDLAUN NASIR



3. Program Acara Radio Rasika USA 105.6 FM

Setiap stasiun penyiaran pasti memiliki program acara. Program adalah segala hal yang harus ditampilkan dalam sebuah stasiun penyiaran guna untuk memenuhi kebutuhan audiennya (Morisan, 2015: 209). Program siaran dalam radio diantaranya berupa vox pop, diskusi, berita, dan talk show. Berikut rangkaian program acara di radio Rasika USA 105.6 FM yang peneliti sajikan dengan tabel dibawah ini :

Tabel 1. Program Acara Radio Rasika USA 105.6 FM

Acara Harian	Waktu
Istighosah	04.00-05.00
Mutiara Hikmah	05.00-06.00
Kelana Kota Pagi	06.00-09.00
Bincang Rasika	09.00-10.00
Keluarga Rasika	10.00-12.00
Mutiara Hikmah	12.00-13.00

Ngelaras Sari	13.00-15.00
After School	15.00-17.00
Acara Liburan (request tamu)	
Kelana Kota Sore	17.00-21.00
Mutiara Hikmah	21.00-22.00
Rasika Malam	22.00-00.00
Sabtu (Rasika Malam Spesial)	
Istighosah	04.00-05.00
Senin (Wayang)	
Acara Minggu	
Istighosah	04.00-05.00
Mutiara Hikmah	05.00-06.00
Kelana Kota Pagi	06.00-08.00
Rasika Kids	08.00-09.00
Landsta	09.00-11.00
Sweet Memories	11.00-12.00
Mutiara Hikmah	12.00-13.00
DK Show	13.00-15.00
Rasika Teen	15.00-17.00
Kelana Kota	17.00-20.00
Guyon Maton	20.00-21.00
Mutiara Hikmah	21.00-22.00
Rasika Malam	22.00-00.00
Istighosah	00.00-01.00

Di samping itu, radio Rasika USA 105.6 FM juga memiliki acara unggulan, antara lain :

- a) Kabar Jawa Tengah

Sekumpulan berita yang tayang di top of the hours atau menit 00 dengan bentuk buletin. Berisi berita aktual dari berbagai daerah di Jawa Tengah. Kabar Jawa Tengah (KJT) ini disiarkan bersama radio Jaringan Radio Nusantara (RJN) di isi dan di relay oleh 36 radio kabupaten/kota di Jawa Tengah, diantaranya : Radio Rasika USA, Rasika Semarang, Rasika Pekalongan, Rasika Sragentina, Citra FM Kendal, Slawi FM, Nur FM Rembang, dan Top FM Bumiayu.

b) Kelana Kota

Acara ini hadir setiap hari senin sampai minggu. Di pagi hari acara ini memandu perjalanan pendengar dalam berangkat kerja. Di sore hari hingga malam memandu perjalanan pulang kerja dan jelang istirahat dengan informasi jalan ataupun lalu lintas yang terjadi di daerah Jawa Tengah. Selain itu, acara ini juga menjadi ruang public bagi pendengar untuk melaporkan maupun menanyakan layanan public sampai kita sambungkan ke instansi terkait. Program acara Kelana Kota direlay oleh 5 radio terbaik di Jawa Tengah, yaitu Rasika Semarang, Rasika Pekalongan, Citra FM Kendal, Rasika Sragentina, dan Nur FM Rembang.

c) Bincang Rasika

Acara ini merupakan acara perbincangan interaktif dengan menghadirkan narasumber yang variatif, seperti Halo Polisi, Tanya Dokter, dan Wisata Kuliner.

d) Mutiara Hikmah

Program unggulan ini merupakan program acara pengajian bersama Hadratus Syaikh Romo KH Ahmad Asrori Al Ishaqi RA yang merupakan pendiri Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Kedinding Surabaya dan pendiri Jamaah Al-Khidmah yang juga seorang Mursyid Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Al-Utsmaniya-.

Mutiara hikmah mulai mengudara sekitar tahun 1995 disiarkan pada pukul 05.00-06.00, 12.00-13.00, 21.00-22.00 WIB. Pengajian mutiara hikmah

direkam dari Majelis Ahad ke 2 bulan Qomariyah Hijriyah di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Kedinding Surabaya. Pengajian ahad ke 2 ini dimulai pukul 07.00 sampai pukul 11.00 WIB. Langsung bersama Hadratus Syaikh Romo KH Ahmad Asrori Al Ishaqi RA.

Isi program acara “Mutiarah Hikmah” membahas permasalahan akhlak, adab, dan lain-lain. Acara ini adalah salah satu visi siaran radio Rasika USA 105.6 FM yaitu bentuk siaran yang objektif dan toleran yaitu dengan memberikan informasi yang objektif dan lengkap agar pendengar menjadi bijaksana serta terwujudnya industri informasi yang sejahtera lahir dan batin, bermanfaat bagi semua orang.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemutaran audio siaran berupa kata-kata maupun penyampaian tujuan dengan dialog dari siaran “Mutiarah Hikmah” tersebut, kemudian peneliti melakukan identifikasi nilai akhlak dalam Ceramah KH. Asrori yang disiarkan ulang oleh siaran “Mutiarah Hikmah” yang akan diteliti.

Berikut beberapa tausiyah program siaran “Mutiarah Hikmah” yang berkaitan dengan akhlak :

- a) Tema : Benar tidaknya perkataan

Tanggal: 07 Mei 2019

Isi : “Semua perkataan itu harus disesuaikan dengan aturannya. Perkataan benar maupun salah itu menyangkut hukum yang mengizikannya atau tidak. Jadi benarnya suatu ucapan atau perkataan itu harus disesuaikan dengan apa adanya. Hasilnya pun akan benar jika perkataan tersebut disampaikan sesuai dengan tempatnya. Jika perkataan itu sudah sesuai dengan aturannya, maka hati seseorang tidaklah berubah-ubah. Allah SWT selalu dalam hatinya, senang ataupun tidak senang, susah ataupun tidak susah tetap disesuaikan dengan apa adanya”.

- b) Tema : Berbuka Puasa

Tanggal: 11 Mei 2019

Isi : “Setelah berbuka seringkali orang-orang itu menjadi malas termasuk salat maghribnya, padahal hanya 3 rakaat saja. Salat terburu-buru, tidak *khusyu*’ kepada Allah Ta’ala. Itu karena kekenyangan, walaupun sehari tidak makan tetap saja jangan sampai kekenyangan. Berbuka seharusnya cukup dengan takjil saja, siapkan air putih, kalau bisa ya air yang manis. Karena yang manis-manisan itu sunnah. Tapi kalau Rasulullah itu cukup air putih dengan kurma, kemudian salat maghrib. Berbuka puasalah dengan tidak berlebihan, semua orang pasti senang jika berbuka dengan makanan yang enak, tapi jika makanan tersebut tidak enak jangan dihina, jangan dimaki, seharusnya tetap disyukuri. Saya sering menjumpai orang-orang yang tidak terima dengan menu makanan yang tidak enak, dia malah menggurutu”

c) Tema : Cinta kepada Allah

Tanggal: 13 Mei 2019

Isi : “Rasulullah SAW bersabda “Seseorang itu ada yang takut meninggal dan tidak takut meninggal. Jika seseorang itu senang bertemu dengan Allah SWT, maka Allah juga akan senang bertemu dengannya, namun jika orang itu tidak suka bertemu dengan Allah, Allah pun juga tidak suka ”Jika seseorang itu hatinya penuh dengan nama Allah SWT, rindu Allah, sudah tidak ingat apapun, yang diingat hanyalah Allah Ta’ala, semua tentang Allah. Namun memiliki hati seperti itu berat, ada dua perkara yang membuatnya berat untuk meninggal. *Pertama*, seseorang itu merasa terlalu banyak dosa. *Kedua*, takut meninggal karena masih ingin hidup bersama keluarganya”

d) Tema : Orang yang dirindu surga

Tanggal : 14 Mei 2019

Isi : “Surga itu merindukan anak yang menghormati orangtua, berbakti kepada orangtua. Dengan cara membaca surat Al-Fatihah 1 kali, surat

Al-Ikhlas 3 kali ditujukan ke orangtua diniatkan syukur berbakti kepada orangtua. Kemudian diniatkan lagi untuk mendidik hatinya, barokah *nurnya* orangtua, bisa menjadi orang yang ikhlas, sabar, tabah hatinya menghadapi segala hal. Kemudian seseorang yang suka membaca Al-Qur'an serta orang yang dapat menjaga lisannya, seseorang menjaga lisannya itu susah, susahnyanya orang jika tidak dapat menjaga lisannya itu karena menganggap lisan itu bukanlah amal, bukanlah kelakuan. Jika seseorang itu sadar, bahwa ucapan itu suatu saat nanti ditanyakan oleh Allah Ta'ala, tentu orang seperti inilah akan sedikit bicara”

e) Tema : Macam manusia dalam menghadap Allah SWT

Tanggal: 18 Mei 2019

Isi : “Barangsiapa yang diberi nikmat oleh Allah tapi tidak bisa menghadap kepada Allah, orang yang seperti itu akan di beri berbagai ujian oleh Allah. Allah Ta'ala itu membagi macam-macam manusia itu ada 3 macam: *pertama*, ada kiri luar, *kedua* yaitu kanan luar, *ketiga* yaitu penyerang. Ini diumpamakan seperti permainan sepak bola. *Pertama*, seseorang yang berada di kiri luar merupakan hamba Allah Ta'ala yang tidak akan menghadap kepada Allah SWT. *Kedua*, seseorang yang berposisi di kanan luar artinya seseorang yang menghadap kepada Allah SWT, akan tetapi tidak memiliki keistimewaan apapun. Misalnya orang yang ketika ibadah kepada Allah hanya karena wajib. Dilaksanakan mendapat surga. Tidak dilakukan mendapat neraka. Orang sepeerti inilah yang tidak takut kepada Allah tapi takut kepada dalil. Ketika di surge nanti orang yang seperti ini tidak akan bertemu dengan Allah SWT. *Ketiga*, seseorang yang posisinya sebagai penyerang artinya orang ini seseorang yang menghadap kepada Allah itu tujuannya hanya satu saja, ingin bertemu dengan Allah SWT”.

f) Tema : Berbuat baik dan buruk

Tanggal : 20 Mei 2019

Isi : “Seseorang yang menanam pasti memanen, tidak ada orang menanam tapi tidak panen. Seperti halnya orang yang berbuat baik pasti juga berbuah baik. Sebaliknya orang yang berbuat keburukan pasti juga mendapat keburukan. Istiqomahlah melakukan kebaikan, bukan keburukan. Allah Ta’ala juga selalu memberi jalan untuk orang-orang yang berada dalam jalan kebaikan”.

g)Tema : Sifat dan perlakuan buruk

Tanggal : 27 Mei 2019

Isi : “Jika ada orang yang berdoa kepada Allah SWT namun belum diijabah, itu semua dilihat dari perlakuannya kepada orang lain, sifatnya, dan segala sesuatu yang buruk yang menjadikan doanya tidak mustajab”

h) Tema : Do’a buruk akan berbalik kedirinya

Tanggal: 28 Mei 2019

Isi : “Jika seseorang berdo’a mengandung unsur putus hubungan keluarga, do’a tersebut menimbulkan permusuhan, atau berdo’a yang menimbulkan perpecahan antar sesama agama islam atau temannya, tetangganya bahkan do’a yang tidak-tidak tentang orang lain, doanya tidak akan terkabul. Bisa jadi do’a tersebut memakan dirinya sendiri”.

i) Tema : Do’a tidak diijabah Allah

Tanggal : 29 Mei 2019

Isi : “Apabila seseorang berdo’a yang di dalam do’anya terdapat unsur putus hubungan keluarga, do’a tersebut menimbulkan permusuhan, atau berdo’a yang menimbulkan perpecahan antar sesama agama islam atau temannya, tetangganya bahkan berdo’a yang tidak-tidak

kepada orang lain, tidak akan terkabul do'anya. Orang yang suka membicarakan keburukan orang lain, berbicara tidak sesuai realita terhadap orang lain. Doanya tidak akan di ijabah oleh Allah. Sekalipun orang itu berdoa buruk kepada orang lain, akan kembali ke dirinya sendiri. Orang yang seperti inilah yang dibenci oleh Allah”

j) Tema : Sifat yang dibenci Allah

Tanggal : 01 Juni 2019

Isi : “Jika seseorang sudah kaya pasti merasa kaya itu tandanya akan mempunyai tingkah laku yang tidak di ridhai oleh Allah SWT. Orang kaya tapi tidak melihat orang yang dibawahnya itu akan sombong bahkan semena-mena”

Selanjutnya, peneliti menyajikan beberapa rangkaian tema beserta isi program siaran “Mutiarah Hikmah” di bulan Ramadan tahun 2019 sebagai berikut :

1. Tema : Dekat dengan Allah SWT

Tanggal: 06 Mei 2019

Isi : “Seorang hamba yang taat kepada Allah SWT, melakukan segala sesuatu dengan mengingat Allah, mengangungkan Rasulullah SAW, tidak mudah dimonopoli orang lain merupakan contoh hamba yang akan selalu dekat dengan Allah. Semua orang selalu ingin dekat dengan Allah SWT. Alim tidaknya seseorang itu tergantung orangnya. Derajat, kemuliaan seseorang yang taat kepada Allah SWT itu seharusnya mengikuti jejak para Nabi. Selanjutnya hamba yang sudah benar-benar taat kepada Allah, mereka tidak akan melakukan hal-hal yang dibenci oleh Allah, termasuk lisannya”

2. Tema : Benar tidaknya perkataan

Tanggal: 07 Mei 2019

Isi : “Semua perkataan itu harus disesuaikan dengan aturannya. Perkataan benar maupun salah itu menyangkut hukum yang mengizikannya atau

tidak. Jadi benarnya suatu ucapan atau perkataan itu harus disesuaikan dengan apa adanya. Hasilnya pun akan benar jika perkataan tersebut disampaikan sesuai dengan tempatnya. Jika perkataan itu sudah sesuai dengan aturannya, maka hati seseorang tidaklah berubah-ubah. Allah SWT selalu dalam hatinya, senang ataupun tidak senang, susah ataupun tidak susah tetap disesuaikan dengan apa adanya”.

3. Tema : Salat

Tanggal: 08 Mei 2019

Isi : “Masih lebih baik orang yang jarang salat tapi untuk memerangi hawa nafsu, daripada salatnya karena riya’. Hanya dipamerkan saja bahwa saya itu salat. Sesungguhnya salat itu hanya diniatkan kepada Allah SWT. Ada juga yang salatnya sudah istiqomah tandanya sudah bisa merasakan ibadah, rasa itulah yang menjadi pokok, bukan rasa yang menjadi tujuan, kalau rasa yang menjadi tujuan itu bukan karena Allah SWT, misalnya “Saya salat dulu lah, saya dzikir dulu lah” karena itu juga termasuk riya’. Senang itu hanyalah dorongan, tujuannya tetap karena Allah SWT. Nah, jalan pertama seseorang itu bisa benar ketika menghadap kepada Allah di dalam ibadahnya, di dalam dzikirnya, kalau orang thariqot menyebutnya *wukuf qolbi* yaitu tenanglah hati sejenak, buanglah segala sesuatu yang menjadikan repot, siapkan. Jika sudah tenang, membuang yang tidak perlu, siap. Apalagi jika disiapkan dengan salat *sunnah qobliyah*, salat *sunnah qobliyah* itu untuk persiapan, sedangkan salat *sunnah ba’diyah* untuk menutupi kekurangan. Inilah hikmahnya. Tidak ada tiba-tiba langsung *usholli* dulu, setelah adzan itu diatur dulu nafasnya, baru salat sunnah, puji-pujian dulu. Tujuannya yaitu untuk persiapan atau *wukuf qolbi*. *Usholli* itu hanya untuk membantu menata di hati. Kalau niat itu pasti hati.”

4. Tema : Mengagungkan Rasulullah SAW

Tanggal: 09 Mei 2019

Isi : “Seseorang yang kurang cinta, rindu kepada Rasulullah SAW. Berarti orang tersebut kurang memikirkan Rasulullah. Jika seseorang itu kurang memikirkan, berarti orang tersebut kurang memuliakan, kurang mengagungkan Rasulullah SAW. Apalagi jika memikirkan Rasulullah sampai terbawa mimpi dengan Rasulullah, tandanya orang itu cinta kepada Rasulullah. “Abu Abbas RA berkata “Kalau sampai Rasulullah lepas dari penglihatanku, aku bukanlah orang islam”, menurut beliau apapun yang beliau lakukan, selalu ingat Allah SWT”.

5. Tema : Istiqomah

Tanggal: 10 Mei 2019

Isi : “Apabila seseorang itu sudah istiqomah dalam membaca kata *hasbiyallah* sebanyak 7 kali dari pagi hingga sore setelah salat, walaupun dia suka berbohong serta hatinya terpaksa untuk membacanya, Allah tetap memberi jaminan surga kepadanya. Syaratnya harus istiqomah. Jaminan seperti inilah yang berat. Bersandar kepada tawakkal. Seperti inilah wujud *hasbiyallah*. “Apa sih bedanya *tawakkaltu* dengan *hasbiyallah*”, kalau *tawakkaltu* itu digunakan pada saat terlihat ataupun tidak terlihat, saat jelas maupun tidak jelas. Semuanya dipasrahkan kepada Allah Ta’ala. Sedangkan *hasbiyallah* itu yang menghitung, yang merangkum, yang menganggap jadi inilah kenyataan. Pada saat itu Nabi Ibrahim ketika sudah diikat dan hendak dibakar oleh Raja Namrud. Malaikat pun datang, menawarkan kepada Nabi Ibrahim “ Ya Nabi Ibrahim, kau sebentar lagi akan dibakar oleh Raja Namrud, apa yang engkau inginkan akan aku sampaikan kepada Allah?”. Nabi menjawab “*Hasbi ya ‘ilmullah an syu’ali* (cukup ilmuNya Allah yang mengetahui keadaanku) itu sudah cukup”. Inilah beratnya hikmah dari kata *hasbiyallah*. Akan dijamin oleh Allah”.

6. Tema : Berbuka Puasa

Tanggal: 11 Mei 2019

Isi : “Setelah berbuka seringkali orang-orang itu menjadi malas termasuk salat maghribnya, padahal hanya 3 rakaat saja. Salat terburu-buru, tidak *khusyu*’ kepada Allah Ta’ala. Itu karena kekenyangan, walaupun sehari tidak makan tetap saja jangan sampai kekenyangan. Berbuka seharusnya cukup dengan takjil saja, siapkan air putih, kalau bisa ya air yang manis. Karena yang manis-manisan itu sunnah. Tapi kalau Rasulullah itu cukup air putih dengan kurma, kemudian salat maghrib. Berbuka puasalah dengan tidak berlebihan, semua orang pasti senang jika berbuka dengan makanan yang enak, tapi jika makanan tersebut tidak enak jangan dihina, jangan dimaki, seharusnya tetap disyukuri. Saya sering menjumpai orang-orang yang tidak terima dengan menu makanan yang tidak enak, dia malah menggurutu”

7. Tema : Keutamaan bulan Ramadan

Tanggal: 12 Mei 2019

Isi : “Rasulullah SAW bersabda “Ketika umatku ini tau apa saja yang ada di dalam bulan Ramadan seperti berlimpahnya pahala apabila seseorang mengerjakan kebaikan, maka akan dilipat gandakan, dosa-dosa dimaafkan, doa-doa dikabulkan, sadaqoh-sadaqoh mudah diterima oleh Allah, siksa-siksa dihilangkan oleh Allah SWT. Jika umatku menyadari akan hal itu, umatku akan meminta puasa itu kalau bisa dilakukan selama setahun”. Namun, kebanyakan seseorang lebih senang ketika idul fitri daripada puasa. Ketika besok itu masuk idul fitri, akhir dari bulan Ramadan. Langit, bumi, para malaikat menangis kepada Allah, di dalam tangis tersebut langit, bumi, dan para malaikat mencium bau-bau musibah setelah habisnya bulan Ramadan. Tapi umat Rasulullah tidak menyadari hal itu ”

8. Tema : Cinta kepada Allah

Tanggal: 13 Mei 2019

Isi : “Rasulullah SAW bersabda “Seseorang itu ada yang takut meninggal dan tidak takut meninggal. Jika seseorang itu senang bertemu dengan Allah SWT, maka Allah juga akan senang bertemu dengannya, namun jika orang itu tidak suka bertemu dengan Allah, Allah pun juga tidak suka ”Jika seseorang itu hatinya penuh dengan nama Allah SWT, rindu Allah, sudah tidak ingat apapun, yang diingat hanyalah Allah Ta’ala, semua tentang Allah. Namun memiliki hati seperti itu berat, ada dua perkara yang membuatnya berat untuk meninggal. *Pertama*, seseorang itu merasa terlalu banyak dosa. *Kedua*, takut meninggal karena masih ingin hidup bersama keluarganya”

9. Tema : Orang yang dirindu surge

Tanggal: 14 Mei 2019

Isi : “Surga itu merindukan anak yang menghormati orangtua, berbakti kepada orangtua. Dengan cara membaca surat Al-Fatihah 1 kali, surat Al-Ikhlas 3 kali ditujukan ke orangtua diniatkan syukur berbakti kepada orangtua. Kemudian diniatkan lagi untuk mendidik hatinya, barokah *nurnya* orangtua, bisa menjadi orang yang ikhlas, sabar, tabah hatinya menghadapi segala hal. Kemudian seseorang yang suka membaca Al-Qur’an serta orang yang dapat menjaga lisannya, seseorang menjaga lisannya itu susah, susahnyanya orang jika tidak dapat menjaga lisannya itu karena menganggap lisan itu bukanlah amal, bukanlah kelakuan. Jika seseorang itu sadar, bahwa ucapan itu suatu saat nanti ditanyakan oleh Allah Ta’ala, tentu orang seperti inilah akan sedikit bicara”

10. Tema : Hakekat Do’a

Tanggal: 15 Mei 2019

Isi : “Segala doa itu pasti didengarkan oleh Allah SWT. Bahkan ada seseorang itu yang berdoa memaksa Allah SWT karena doanya belum

dituruti oleh Allah SWT dan menganggap Allah Ta'ala tidak mengabulkan doanya, tapi sesungguhnya dia tidak sadar bahwa itu merupakan perbuatan yang salah, itu namanya penyakit.

11. Tema : Bukti Allah cinta kepada hambanya

Tanggal: 16 Mei 2019

Isi : “Rasulullah SAW bersabda “Jika Allah Ta'ala itu suka kepada hambanya, tentu akan diuji oleh Allah. Tapi ketika orang-orang itu disukai oleh Allah SWT walaupun diuji hatinya tetap sabar”. Misalnya diberi lancar rejekinya tapi kesehatannya bermasalah, diberi kesehatan wal afiat tapi keluarganya sakit. Kebanyakan seseorang lupa kepada Allah Ta'ala disaat semua yang mereka inginkan itu ada, tapi ketika tidak punya apa-apa barulah teringat Allah SWT”

12. Tema : Bukti Allah tidak cinta kepada hambanya

Tanggal: 17 Mei 2019

Isi : “Allah itu jika tidak suka kepada hambanya diberi mudah semuanya, rejekinya lancar, badannya sehat, keluarganya sehat, keluarganya sukses hartanya semakin banyak, dia semakin baik kepada orang dan banyak bersosialisasi hingga meninggalnya pun diberi lancar oleh Allah, tapi ketika sudah meninggal jaminannya adalah neraka. Walaupun semasa hidupnya rajin sadaqah, infaq. Tapi sesudah sadaqah dan infaq apa rejekinya bertambah? Iya ya Allah, kemudian apakah seseorang itu tetap ingat kepada Allah? Tidak, kamu menyepelekan semuanya seakan-akan kamu memiliki semuanya. Dzikir tidak pernah, salat semaunya saja.

13. Tema : Macam manusia dalam menghadapi Allah SWT

Tanggal: 18 Mei 2019

Isi : “Barangsiapa yang diberi nikmat oleh Allah tapi tidak bisa menghadap kepada Allah, orang yang seperti itu akan di beri berbagai ujian oleh Allah. Allah Ta'ala itu membagi macam-macam manusia itu

ada 3 macam: *pertama*, ada kiri luar, *kedua* yaitu kanan luar, *ketiga* yaitu penyerang. Ini diumpamakan seperti permainan sepak bola. *Pertama*, seseorang yang berada di kiri luar merupakan hamba Allah Ta'ala yang tidak akan menghadap kepada Allah SWT. *Kedua*, seseorang yang berposisi di kanan luar artinya seseorang yang menghadap kepada Allah SWT, akan tetapi tidak memiliki keistimewaan apapun. Misalnya orang yang ketika ibadah kepada Allah hanya karena wajib. Dilaksanakan mendapat surga. Tidak dilakukan mendapat neraka. Orang seperti inilah yang tidak takut kepada Allah tapi takut kepada dalil. Ketika di surge nanti orang yang seperti ini tidak akan bertemu dengan Allah SWT. *Ketiga*, seseorang yang posisinya sebagai penyerang artinya orang ini seseorang yang menghadap kepada Allah itu tujuannya hanya satu saja, ingin bertemu dengan Allah SWT”.

14. Tema : Sifat umat Rasulullah SAW

Tanggal: 19 Mei 2019

Isi : “Seseorang ingat kepada Allah itu bisa karena kesulitan bisa juga memang hatinya lapang ingat kepada Allah. Kemudian seseorang ketawa dan sedihnya itu pasti banyak ketawanya. Ibadah dengan tidurnya pasti banyak tidurnya. Jadi memang Allah Ta'ala menciptakan manusia itu berbeda-beda. Ada yang ditolak segala macam ujian, diberi kesehatan wal afiat sehingga dapat melaksanakan perintah Allah dengan baik. Seseorang dikatakan bahagia adalah orang yang berani menerima kenyataan. Seperti halnya makan, sudah ada nasi sama sayur, ikan tapi masih menanyakan krupuk, sambelnya. Berarti orang yang seperti itu belum bisa merasakan nikmat”.

15. Tema : Berbuat baik dan buruk

Tanggal: 20 Mei 2019

Isi : “Seseorang yang menanam pasti memanen, tidak ada orang menanam tapi tidak panen. Seperti halnya orang yang berbuat baik pasti juga berbuah baik. Sebaliknya orang yang berbuat keburukan pasti juga mendapat keburukan. Istiqomahlah melakukan kebaikan, bukan keburukan. Allah Ta’ala juga selalu memberi jalan untuk orang-orang yang berada dalam jalan kebaikan”.

16. Tema : Syafaat di bulan Ramadan

Tanggal: 21 Mei 2019

Isi : “Bulan Ramadan merupakan bulan pemberi syafa’at kepada orang-orang yang berpuasa di bulan Ramadan. Apabila di bulan Ramadan ada seseorang yang tidak melaksanakan puasa maka bertobatlah, minta ampunan kepada Allah Ta’ala, sebelum bulan Ramadan selesai”.

17. Tema : Malam lailatul qodr

Tanggal: 22 Mei 2019

Isi : “Malam lailatul qodr dapat diartikan malam takdir karena semua ketetapan dan ketentuan yang akan berjalan mulai dari malam itu hingga tahun depan akan diturunkan ketentuan oleh Allah SWT. Ketentuan itu akan dilewatkan oleh malaikat jibril. Pembukuan-pembukuan tentang daftar yang menyangkut jurusan hujan, angin topan, tsunami yang menanganinya adalah malaikat isrofil. Walaupun seseorang itu ibadah seperti apapun, sesuai dengan syariat. Allah Ta’ala itu akan menyamakan ridhoNya. Nabi Muhammad SAW bersabda “Sesudah salat dianjurkan untuk membaca istighfar, meminta ampun atas segala dosanya”

18. Tema : Keistimewaan malam ganjil dan angka ganjil

Tanggal: 23 Mei 2019

Isi : “Allah Ta’ala itu menyamakan malam lailatul qodr di dalam bulan Ramadan. Semua orang ingin merasakan malam lailatul qodr. Malam lailatul qodr menurut para ulama’ dimulai dari malam 21 hingga malam

30. Tapi yang paling kokoh adalah malam 27. *Menurut Imam Malik*, dalam semua malam itu pasti akan ada malam lailatul qodr. *Menurut Imam Syafi'i*, malam lailatul qodr itu jatuh pada malam 21. *Menurut Sayyidatuna Aisyah r.a*, malam lailatul qodr berada pada malam 19. *Menurut sahabat Abu gurdhah Al Aslami* tepat pada malam 23. *Menurut Sayyiduna hasan bin Ali r.a*, jatuh pada malam 25. *Menurut sahabat bilal* malam 27. Disisi lain ketika Nabi Ayyub menghadapi ujian dari Allah selama 7 tahun, beliau selalu sabar dalam menghadapi ujian tersebut. Tempat yang dijilat oleh anjing juga dibasuh hingga 7 kali supaya tidak najis”.

19. Tema : Berdo'a kepada Rasulullah SAW

Tanggal: 24 Mei 2019

Isi : “Berdoa secara langsung kepada Allah SWT merupakan suatu keistimewaan yang diberikan kepada umat Rasulullah SAW. Umat Rasulullah zaman dahulu, sebelum umat Nabi Muhammad SAW. Waktu itu ketika hendak berdoa, hendak meminta kepada Allah berdoalah juga kepada Nabi, agar Nabi juga mendoakannya”.

20. Tema : Salat berjamaah

Tanggal: 25 Mei 2019

Isi : “Ketika hati dan pikiran tidak sesuai, semua yang seseorang lakukan pasti dengan terpaksa. Misalnya dalam menghadap kepada Allah SWT (salat), terburu-buru untuk menyelesaikan salat, saat imam mengucapkan *Allahu Akbar*, makmum baru mengucapkan *Allahu Akbar*, tidak mendahului imam. Ketika imam belum mengucapkan salam, makmum juga harusnya belum mengucapkan salam. Makmum selalu setelah imam”

21. Tema : Orang yang berdo'a

Tanggal: 26 Mei 2019

Isi : “Seseorang berdo’a itu tidak perlu alim, bodoh, tidak perlu banyak dzikir, ibadahnya, perjuangannya tapi yang dilihat oleh Allah adalah do’a itu benar-benar tergantung menggantungkan kepada Allah SWT. Umat-umat terdahulu, sebelum umat Nabi Muhammad SAW. Ketika hendak berdo’a, hendak meminta kepada Allah Ta’ala mereka senantiasa berdo’a kepada para Anbiya’, para malaikat agar para Anbiya’ serta para malaikat juga turut mendo’akannya. Betapa mulianya Rasulullah SAW, semua umat Rasulullah SAW pada hakikatnya jika di perinci secara rincian umat Rasulullah SAW tidak ada apa-apanya daripada umat-umat terdahulu. Umur Rasulullah SAW rata-rata umurnya pendek, hatinya mudah resah dan gelisah, badannya tidak kuat. Tapi jika umat Rasulullah SAW bisa memuliakan Allah SWT itu semua karena Rasulullah SAW”

22. Tema : Sifat dan perlakuan buruk

Tanggal: 27 Mei 2019

Isi : “Jika ada orang yang berdoa kepada Allah SWT namun belum diijabah, itu semua dilihat dari perlakuannya kepada orang lain, sifatnya, dan segala sesuatu yang buruk yang menjadikan doanya tidak mustajab”

23. Tema : Do’a buruk akan berbalik kedirinya

Tanggal: 28 Mei 2019

Isi : “Jika seseorang berdo’a mengandung unsur putus hubungan keluarga, do’a tersebut menimbulkan permusuhan, atau berdo’a yang menimbulkan perpecahan antar sesama agama islam atau temannya, tetangganya bahkan do’a yang tidak-tidak tentang orang lain, doanya tidak akan terkabul. Bisa jadi do’a tersebut memakan dirinya sendiri”.

24. Tema : Do’a tidak diijabah Allah

Tanggal: 29 Mei 2019

Isi : “Apabila seseorang berdo’a yang di dalam do’anya terdapat unsur putus hubungan keluarga, do’a tersebut menimbulkan permusuhan, atau berdo’a yang menimbulkan perpecahan antar sesama agama islam atau temannya, tetangganya bahkan berdo’a yang tidak-tidak kepada orang lain, tidak akan terkabul do’anya. Orang yang suka membicarakan keburukan orang lain, berbicara tidak seseuai realita terhadap orang lain. Doanya tidak akan di ijabah oleh Allah. Sekalipun orang itu berdoa buruk kepada orang lain, akan kembali ke dirinya sendiri. Orang yang seperti inilah yang dibenci oleh Allah”

25. Tema : Hawa nafsu

Tanggal: 30 Mei 2019

Isi : “Seseorang yang mempunyai kekayaan berlimpah, jabatannya tinggi yang seharusnya lebih dekat kepada Allah SWT, tapi kenyataannya semakin jauh dari Allah SWT. Seseorang yang mengerjakan sesuatu ikhlas hanya untuk Allah pasti diterima oleh Allah. Entah orang yang mempunyai kedudukan atau tidak, mempunyai harta ataupun tidak, dimanapun pasti ada bagian sifat yang disukai oleh hawa nafsu”.

26. Tema : Hal yang disukai Allah SWT

Tanggal: 31 Mei 2019

Isi : “Allah Ta’ala itu senang, cinta kepada seseorang yang jujur terus menerus, membuktikan dalam kesungguhannya kepada Allah, orang yang jujur pasti selamat dunia dan akhirat. Allah SWT juga senang kepada seorang anak yang berbakti kepada orangtuanya. Perkataan kedua orangtua itu paling mudah di ijabah oleh Allah. Ketika orangtua sudah cinta, sayang, dekat kepada anaknya. Seringkali seorang anak lupa bahwa anak harus berbakti bukan berani kepada kedua orangtuanya. Ada suatu hadist dari Nabi tentang berbakti kepada orangtua, yang harus paling dihormati adalah seorang ibu. Nabi

menyebutkan kata ibu sebanyak 3 kali baru kata bapak. Betapa mulianya seorang ibu, dekatnya ibu dengan anaknya. Hingga Rasulullah bersabda “Surga itu di bawah telapak kaki ibu”.

27. Tema : Sifat yang dibenci Allah

Tanggal: 01 Juni 2019

Isi : “Jika seseorang sudah kaya pasti merasa kaya itu tandanya akan mempunyai tingkah laku yang tidak di ridhai oleh Allah SWT. Orang kaya tapi tidak melihat orang yang dibawahnya itu akan sombong bahkan semena-mena”

28. Tema : Menyayangi sesama

Tanggal: 02 Juni 2019

Isi : “Benci karena Allah itu janganlah benci kepada orangnya, bencilah pada kelakuannya. Namun dekatilah dia, ajak kejalan yang benar, di sayang bukan malah dihukum bahkan dijauhi. Terkadang seseorang benci kepada orang lain itu dengan cara menjauhi serta menghakiminya, itu perbuatan tidak baik”.

29. Tema : Kesempurnaan iman

Tanggal: 03 Juni 2019

Isi : “Jika seseorang ingin sempurna imannya maka perbaikila Tata kramanya. Jangankan perbuatan yang tidak di ridhai oleh Allah, perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Nabi pun Allah juga tidak ridha. Tidak akan sempurna imannya. Semua orang ketika sudah meninggal pasti ingin jika amal kebbaikannya yang berat daripada amal keburukannya. Berbuat baiklah kepada siapapun jika ingin berat amal kebbaikannya, namun jika tetap berbuat buruk, maka beratlah amal keburukannya”

30. Tema : Berkumpul di hari kiamat

Tanggal: 04 Juni 2019

Isi : “Besok pada hari kiamat semua orang pasti ingin berkumpul dengan Allah SWT, berkumpul dengan orang-orang yang wajahnya berseri-seri dengan syarat janganlah dzalim kepada diri sendiri maupun orang lain. Sepintar-pintarnya seseorang, sealim-alimnya seseorang tidak akan berada bersama Allah jika dalam dirinya masih terdapat sifat dzalim”.

BAB IV

ANALISIS NILAI-NILAI AKHLAK DALAM CERAMAH KH. ASRORI

Data yang diperoleh penulis dari pemutaran audio siaran berupa kata-kata maupun penyampaian tujuan dengan dialog yang mengandung nilai-nilai akhlak dari siaran “Mutiarah Hikmah” tersebut, selanjutnya akan dianalisis. Dengan menggunakan analisis isi (content analysis) Krippendorff dengan langkah yang sudah dijelaskan dalam bab 1 pada sub bab metode penelitian. Penulis menyesuaikan kebutuhan dengan memilih beberapa audio siaran dalam program siaran “Mutiarah Hikmah”. Analisis ini akan memperlihatkan nilai-nilai akhlak dan penerapan akhlak dalam program siaran “Mutiarah Hikmah” kepada para pembaca.

1. Analisis Nilai-Nilai Akhlak

a) Akhlak Kepada Allah SWT

1. Bertema cinta kepada Allah, 13 Mei 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Rasulullah SAW bersabda “Seseorang itu ada yang takut meninggal dan tidak takut meninggal. Jika seseorang itu senang bertemu dengan Allah SWT, maka Allah juga akan senang bertemu dengannya, namun jika orang itu tidak suka bertemu dengan Allah, Allah pun juga tidak suka ”Jika seseorang itu hatinya penuh dengan nama Allah SWT, rindu Allah, sudah tidak ingat apapun, yang diingat hanyalah Allah Ta’ala, semua tentang Allah. Namun memiliki hati seperti itu berat, ada dua perkara yang membuatnya berat untuk meninggal. *Pertama*, seseorang itu merasa terlalu banyak dosa. *Kedua*, takut meninggal karena masih ingin hidup bersama keluarganya”

Penjelasan siaran :

Cinta kepada Allah SWT merupakan bagian atau komponen dalam akhlak terpuji kepada Allah. Setiap perbuatan ataupun perilaku yang di dasari cinta, maka di dalam diri seorang hamba tidak lepas oleh perbuatan-perbuatan yang menjadikan dirinya semakin cinta kepada Allah SWT.

Nilai akhlak yang terdapat dalam siaran “Mutiarah Hikmah” dalam wujud akhlak kepada Allah SWT dapat dilihat dari apa yang disampaikan oleh KH. Asrori Al-Ishaqi dalam menyampaikan isi tausiyahnya. Beliau menyampaikan jika seseorang di dalam hatinya sudah melekat rasa cinta kepada Allah SWT, dia akan menyerahkan semuanya kepada Allah. Berserah diri kepada Allah dengan apapun yang terjadi dalam hidupnya. Apabila seseorang takut meninggal karena dia masih ingin hidup lebih lama bersama keluarganya maupun seseorang yang terlalu banyak dosa hingga selalu meminta untuk tidak diambil nyawanya terlebih dahulu oleh Allah. Orang ini belum bisa cinta kepada Allah. Jodoh, mati, rezki semua ditangan Allah. Manusia hanya bisa berserah diri terhadap apapun yang sudah ditakdirkan Allah kepadanya. Berserah diri dengan benar kepada Allah SWT merupakan penyebab utama berhasilnya seorang hamba, baik dalam urusan dunia maupun akhirat, diberi kemudahan oleh Allah bagi hamba untuk meraih segala kebaikan dan diberi perlindungan dari segala keburukan.

Makna cinta seorang hamba kepada Allah SWT dapat dilihat dari beberapa hal. *Pertama*, seseorang meyakini bahwa Allah adalah Dzat terpuji dari segala sisi. Demikian juga sifatNya. Seseorang harus meyakini bahwa sifat Allah adalah sifat terpuji. Maka wujud cintanya kepada Allah yakni dengan memiliki sifat yang terpuji. *Kedua*, seseorang meyakini bahwa Allah berbuat baik, memberikan nikmat, dan memberikan kemudahan kepada hambaNya. Maka sebagai seorang hamba Allah SWT kita pun harus berbuat baik, menebar kasih sayang,

membantu orang lain, dan lain-lain. *Ketiga*, seseorang meyakini bahwa kebaikan Allah terhadap hambaNya lebih besar daripada amal hambaNya baik dalam bentuk ucapan maupun tindakan ibadah kepadaNya, meski amal itu sempurna dan banyak. Maka seseorang haruslah berbuat baik sebagai tanda cinta kepada Allah SWT. *Keempat*, seseorang meyakini bahwa Allah memiliki sedikit tuntutan dan beban untuk hambaNya. Maka janganlah mengeluh dan tetaplah bersabar. *Kelima*, seseorang berupaya agar tetap istiqomah menjaga ibadah wajib dan sunnahnya kepada Allah. (As-Sajidin.com).

2. Bertema macam manusia dalam menghadap Allah, 18 Mei 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Barangsiapa yang diberi nikmat oleh Allah tapi tidak bisa menghadap kepada Allah, orang yang seperti itu akan di beri berbagai ujian oleh Allah. Allah Ta’ala itu membagi macam-macam manusia itu ada 3 macam: *pertama*, ada kiri luar, *kedua* yaitu kanan luar, *ketiga* yaitu penyerang. Ini diumpamakan seperti permainan sepak bola. *Pertama*, seseorang yang berada di kiri luar merupakan hamba Allah Ta’ala yang tidak akan menghadap kepada Allah SWT. *Kedua*, seseorang yang berposisi di kanan luar artinya seseorang yang menghadap kepada Allah SWT, akan tetapi tidak memiliki keistimewaan apapun. Misalnya orang yang ketika ibadah kepada Allah hanya karena wajib. Dilaksanakan mendapat surga. Tidak dilakukan mendapat neraka. Orang seperti inilah yang tidak takut kepada Allah tapi takut kepada dalil. Ketika di surga nanti orang yang seperti ini tidak akan bertemu dengan Allah SWT. *Ketiga*, seseorang yang posisinya sebagai penyerang artinya orang ini seseorang yang menghadap kepada Allah itu tujuannya hanya satu saja, ingin bertemu dengan Allah SWT”.

Penjelasan siaran :

Nilai akhlak dalam tema macam manusia dalam menghadap Allah diatas, terlihat pada isi tausiyah yang disampaikan KH. Asrori Al Ishaqi yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa macam manusia yang menghadap kepada Allah SWT. Di ibaratkan seperti permainan sepak bola. *Pertama*, seseorang yang berada di kiri luar merupakan hamba Allah Ta'ala yang tidak akan menghadap kepada Allah SWT, dalam dirinya sudah tidak bisa diapa-apakan lagi untuk menuju menghadap Allah SWT. Orang yang seperti ini sulit untuk menghadap kepada Allah SWT. *Kedua*, seseorang yang berposisi di kanan luar artinya seseorang yang menghadap kepada Allah SWT, akan tetapi tidak memiliki keistimewaan apapun. Misalnya orang yang ketika ibadah kepada Allah hanya karena wajib. Ketika di surga nanti orang yang seperti ini tidak akan bertemu dengan Allah SWT. *Ketiga*, seseorang yang posisinya sebagai penyerang artinya orang ini hanya mempunyai satu tujuan yaitu bertemu dengan Allah.

Akhlak kepada Allah yang terdapat dalam tema ini, bentuk seorang hamba dalam menghadap kepada Allah. Ketika seorang hamba sudah benar-benar menghadap Allah SWT, dia akan memposisikan dirinya sebagai hamba Allah yang tidak punya apapun, tidak bisa melakukan segala hal karena semua atas izin Allah. Seorang hamba hanya bisa melakukan hal apapun atas kehendak Allah SWT.

b) Akhlak Kepada Sesama Manusia

1. Bertema berbuat baik dan buruk, 20 Mei 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Seseorang yang menanam pasti memanen, tidak ada orang menanam tapi tidak panen. Seperti halnya orang yang berbuat baik pasti juga berbuah baik. Sebaliknya orang yang berbuat keburukan pasti juga mendapat keburukan. Istiqomahlah melakukan kebaikan, bukan

keburukan. Allah Ta'ala juga selalu memberi jalan untuk orang-orang yang berada dalam jalan kebaikan”.

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan berbuat baik dan buruk diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan bahwa apapun yang seseorang lakukan pasti ada balasannya. Ibarat seseorang yang menanam pasti akan memanen. Apabila seseorang itu melakukan sebuah kebaikan, Allah SWT pasti akan membalasnya dengan kebaikan pula. Orang yang berbuat baik, dimanapun tempatnya dan apapun keadaannya selalu disukai orang. Semua orang akan berlomba-lomba ingin menjadi temannya, jika seseorang itu baik. Orang yang seperti ini di dalam benaknya selalu mengingat Allah. Jika dia ingin melakukan hal yang buruk, tidak akan terjadi. Karena Allah selalu ada dekat dengannya. Sebaliknya, orang yang berbuat buruk akan selalu dinilai buruk oleh orang lain. Sekalipun berbuat baik, orang ini tidak akan dipercaya. Orang lain sudah menganggapnya biasa melakukan hal buruk. Perlakuan buruk juga akan mendapat balasan buruk dari Allah SWT, kecuali tobat. Tidak mengulangi perbuatan buruknya lagi. Senantiasa selalu berada di jalan Allah hingga orang lain pun bisa menilainya sendiri serta percaya bahwa orang yang berbuat buruk juga bisa berubah baik. Allah selalu memberi petunjuk, jalan bagi orang-orang yang berbuat kebaikan.

Nilai akhlak manusia terhadap sesama manusia yang bertemakan berbuat baik dan buruk dilihat dari apa yang disampaikan KH. Asrori Al-Ishaqi bahwa seseorang harus berbuat baik terhadap orang lain, terlebih pada saudaranya sesama Islam. Orang yang berbuat buruk terhadap orang lain, misalnya menggunjingkan orang lain, hal itu sama saja memakan daging saudaranya yang sudah mati. Seperti yang terdapat dalam QS. Al-Hujurat ayat 12 :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah suka menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang” (Al-Qur’an dan Terjemahnya, 2012:517)

2. Bertema benar tidaknya perkataan, 07 Mei 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Semua perkataan itu harus disesuaikan dengan aturannya. Perkataan benar maupun salah itu menyangkut hukum yang mengizikannya atau tidak. Jadi benarnya suatu ucapan atau perkataan itu harus disesuaikan dengan apa adanya. Hasilnya pun akan benar jika perkataan tersebut disampaikan sesuai dengan tempatnya. Jika perkataan itu sudah sesuai dengan aturannya, maka hati seseorang tidaklah berubah-ubah. Allah SWT selalu dalam hatinya, senang ataupun tidak senang, susah ataupun tidak susah tetap disesuaikan dengan apa adanya”.

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan benar tidaknya perkataan diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan sebuah perkataan atau ucapan yang keluar dari mulut seseorang merupakan cerminan dari dirinya. Ketika seseorang berbicara kepada orang lain, mengetahui suatu informasi ataupun berita yang telah didengarnya dari orang yang bersangkutan. Namun, orang ini mengatakan hal lain atau dilebih-lebihkan dalam berbicara. Berbicara dengan tidak apa adanya. Lain kali ucapannya tidak akan dipercaya orang lain. Suatu benar salahnya

perkataan menyangkut sebuah hukum yang mengizinkan atau tidak. Perkataan yang disampaikan dengan apa adanya serta sesuai dengan aturannya, tanda hati seseorang itu tidak mudah terombang-ambing. Dalam keadaan apapun, baik atau tidak baik suatu hati seseorang terhadap orang yang di bicarakan. Tetaplah sampaikan dengan sebenar-benarnya, tanpa mengurangi ataupun melebihi suatu perkataan.

Rasulullah SAW dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Bukhari, yang artinya: “*Keselamatan manusia tergantung pada kemampuan menjaga lisan*” (HR. Al-Bukhori). Oleh karena itu, sebuah hubungan yang terjalin dengan baik itu dipengaruhi oleh bagaimana cara seseorang bertutur kata. Agar apa yang diucapkan tidak menjadi bumerang bagi dirinya, lebih-lebih membahayakan orang lain baik di dunia maupun di akhirat, perkataan harus tetap dijaga. Menjaga dalam arti bahwa seseorang ketika berbicara dengan orang lain harus dipikirkan terlebih dahulu. Tidak asal berkata. Jika seseorang sudah asal bicara maupun berbicara tanpa mempertimbangkan apa yang akan terjadi setelahnya. Bisa saja apapun yang ia bicarakan mendapatkan masalah baru.

3. Bertema sifat yang dibenci Allah, 01 Juni 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Jika seseorang sudah kaya pasti merasa kaya itu tandanya akan mempunyai tingkah laku yang tidak di ridhai oleh Allah SWT. Orang kaya tapi tidak melihat orang yang dibawahnya itu akan sombong bahkan semena-mena”

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan sifat yang dibenci Allah diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan bahwa apabila seseorang sudah merasa berkecukupan dalam hal materi. Akan ada saatnya

seseorang itu mempunyai sifat maupun perilaku yang tidak terpuji. Ketika di dalam hati seseorang sudah merasa dirinya kaya, berarti orang tersebut mempunyai sifat sombong. Orang yang sombong, apapun yang dimilikinya (harta) tidak akan bertahan lama. Allah SWT akan mengambil apa yang sudah diberikan Allah kepadanya. Jika seseorang mempunyai harta lebih, sudah sewajibnya berbagi kepada yang kurang mampu atau berada dibawahnya. Tujuannya membersihkan harta tersebut, karena ada hak-hak orang yang membutuhkan di dalamnya.

Allah tidak meridhai apabila ada hambanya yang mempunyai sifat maupun tingkah laku yang tidak terpuji. Seorang hamba seharusnya menyadari bahwa apa yang dia dapat di dunia ini hanyalah sebuah titipan, yang sewaktu-waktu akan diambil oleh Allah SWT.

Nilai akhlak dengan tema sifat yang dibenci Allah yang menunjukkan akhlak terhadap sesama manusia dalam hal ini termasuk kategori akhlak madzmumah. Sifat yang dibenci Allah SWT salah satunya adalah sombong. Sombong merupakan suatu penyakit hati merasa bangga dan memandang tinggi atas diri sendiri. Dalam hadits Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya: *“Sombong adalah menolak kebenaran dan meremehkan manusia.”* (HR. Muslim). Sebagai suatu penyakit, sombong hanya bisa disembuhkan berdasarkan kesadaran diri sendiri, karena sombong bertitik berat pada hati seseorang. Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 37, berbunyi :

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ
الْجِبَالَ طُولًا

Artinya: “Dan janganlah engkau berjalan di bumi dengan berlagak sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat

menembus bumi, dan engkau tidak akan menyampai setinggi gunung-gunung” (Al-Qur’an dan Terjemahnya, 2012: 312)

4. Bertema sifat dan perlakuan buruk , 27 Mei 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Jika ada orang yang berdoa kepada Allah SWT namun belum diijabah, itu semua dilihat dari perlakuannya kepada orang lain, sifatnya, dan segala sesuatu yang buruk yang menjadikan doanya tidak mustajab”

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan sifat dan perlakuan buruk diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan apabila ada orang yang berdo’a kepada Allah SWT namun do’anya lama sekali tidak diijabah oleh Allah SWT, seseorang itu harus menengok kebelakang. Perbuatan apa yang membuat do’anya lama terkabul. Perilaku yang seperti apa yang membuat doanya tertunda dikabulkan. Misalnya seseorang yang mendzalimi kepada orang lain. Do’anya tidak akan dikabulkan Allah SWT.

Nilai akhlak dalam kategori akhlak sesama manusia yang di dalamnya menjelaskan tentang sifat dan perlakuan buruk termasuk bentuk akhlak madzmumah. Sifat dan perlakuan buruk seseorang yang menyebabkan apa yang ia minta tidak akan dikabulkan oleh Allah. Do’a memiliki peranan sangat penting. Selain untuk memohon sesuatu, do’a juga perwujudan dari lemahnya makhluk, sehingga seseorang yang berdo’a hanya berharap pertolongan dari Allah SWT. Terkabul dan tidaknya do’a seseorang, semata-mata hanya menjadi urusan Allah SWT.

5. Bertema do’a buruk akan berbalik kedirinya, 28 Mei 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Jika seseorang berdo’a mengandung unsur putus hubungan keluarga, do’a tersebut menimbulkan permusuhan, atau berdo’a yang menimbulkan

perpecahan antar sesama agama islam atau temannya, tetangganya bahkan do'a yang tidak-tidak tentang orang lain, doanya tidak akan terkabul. Bisa jadi do'a tersebut memakan dirinya sendiri”.

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan do'a buruk akan berbalik kedirinya diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan apabila ada seseorang yang berdo'a buruk kepada orang lain, suatu saat nanti do'a itu akan berbalik kedirinya sendiri. Apapun yang terlontar dari mulut kita merupakan sebuah do'a. Hendaknya seseorang dapat menjaga perkataannya, berkata yang baik akan berbalik baik. Sebaliknya, berkata buruk akan berbalik buruk.

Allah sangat membenci permusuhan. Permusuhan akan menjadikan seseorang jauh dengan Allah SWT. Seorang muslim dengan muslim lainnya adalah saudara. Seseorang yang bermusuhan lebih dari tiga hari. Ketika bertemu saling berpaling. Tidak ada yang mengalah untuk memaafkan terlebih dahulu, mereka akan berdoa. Namun, jika diantara seseorang itu ada yang lebih mengalah untuk memaafkan, dialah yang lebih baik. Wujud nilai akhlak yang terlihat dalam tema ini yaitu larangan mendoakan hal-hal yang buruk kepada orang lain.

6. Bertema orang yang dirindu surga, 14 Mei 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Surga itu merindukan anak yang menghormati orangtua, berbakti kepada orangtua. Dengan cara membaca surat Al-Fatihah 1 kali, surat Al-Ikhlas 3 kali ditujukan ke orangtua diniatkan syukur berbakti kepada orangtua. Kemudian diniatkan lagi untuk mendidik hatinya, barokah *nurnya* orangtua, bisa menjadi orang yang ikhlas, sabar, tabah hatinya menghadapi segala hal. Kemudian seseorang yang suka membaca Al-Qur'an serta orang yang dapat menjaga lisannya, seseorang menjaga

lisannya itu susah, susahnya orang jika tidak dapat menjaga lisannya itu karena menganggap lisan itu bukanlah amal, bukanlah kelakuan. Jika seseorang itu sadar, bahwa ucapan itu suatu saat nanti ditanyakan oleh Allah Ta'ala, tentu orang seperti inilah akan sedikit bicara”

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyyahnya yang bertemakan orang yang dirindu surga diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan bahwa ada beberapa macam orang yang akan dirindukan surga. *Pertama*, yaitu anak yang hormat dan berbakti kepada kedua orangtuanya. Wujud seorang anak yang hormat dan berbakti kepada orangtuanya salah satunya seusai salat dalam doa'nya tidak luput membacakan surat Al-Fatihah 1 kali, surat Al-Ikhlas 3 kali ditujukan kepada kedua orangtuanya dengan niat syukur berbakti kepada orangtuanya. Niat yang selanjutnya diniatkan mendidik hatinya, barokah *nurnya* kedua orangtuanya serta dapat menjadi orang yang ikhlas dan sabar menghadapi berbagai hal yang ada. *Kedua*, seseorang yang gemar membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi manusia (KBBI, 2008: 44).

Ketika seseorang sudah gemar membaca Al-Qur'an, surga akan dekat dengannya. Disisi lain, terdapat kebanyakan orang itu ingin masuk surga, tapi surga tidak menginginkannya. Seharusnya buatlah surga itu merindukan seseorang dengan cara melakukan hal yang dapat membuat surga itu ingin dimasuki olehnya. *Ketiga*, seseorang yang dapat menjaga lisannya. Orang yang dapat menjaga lisannya akan berhati-hati ketika berbicara. Jika seseorang itu tidak dapat menjaga lisannya, orang itu tidak tau betapa tajamnya lisan seperti pedang. Di lain hari bisa saja ucapan itu berbalik kepada dirinya sendiri. Orang itu

tidak sadar suatu saat nanti ketika dia kembali kepada Allah ucapan-ucapannya akan di pertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT. Orang seperti inilah merupakan contoh orang yang rugi.

Nilai akhlak yang terkandung dalam tema orang yang dirindu surga yang di dalamnya berisi beberapa bentuk akhlak mahmudah kepada sesama manusia, termasuk akhlak kepada kedua orangtua. Surga merindukan orang-orang yang senantiasa selalu mengikuti perintah Allah SWT. Lebih dari itu, orang-orang pilihanlah yang dapat menempatinnya.

7. Bertema do'a tidak diijabah Allah, 29 Mei 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Apabila seseorang berdo'a yang di dalam do'anya terdapat unsur putus hubungan keluarga, do'a tersebut menimbulkan permusuhan, atau berdo'a yang menimbulkan perpecahan antar sesama agama islam atau temannya, tetangganya bahkan berdo'a yang tidak-tidak kepada orang lain, tidak akan terkabul do'anya. Orang yang suka membicarakan keburukan orang lain, berbicara tidak sesuai realita terhadap orang lain. Doanya tidak akan di ijabah oleh Allah. Sekalipun orang itu berdo'a buruk kepada orang lain, akan kembali ke dirinya sendiri. Orang yang seperti inilah yang dibenci oleh Allah”

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan do'a tidak diijabah Allah diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan bahwa ketika seseorang sudah menghadap Allah, berdo'a meminta kepada Allah SWT, Allah akan mengabulkan segala do'anya. Terkecuali do'a-doa yang buruk terhadap orang lain. Allah tidak akan mengabulkannya. Misalnya do'a yang di dalamnya terdapat unsur putus hubungan dengan keluarga, teman, kerabat, ataupun saudara sesama islam, Allah tidak akan mengijabah do'anya. Allah SWT sangat membenci permusuhan. Do'a

yang buruk akan akan kembali kepada yang mendoakan. Sudah sepatutnya, seorang manusia mendo'akan hal-hal yang baik kepada saudaranya. Hal-hal yang baik inilah akan menjaga hubungan erat antar sesama umat Islam. Orang yang berdo'a buruk biasanya mempunyai sifat iri dengki, dendam ataupun sifat buruk lainnya yang dibenci oleh Allah SWT. Oleh karena itu, sifat itulah yang menjadikan seseorang berdo'a buruk kepada orang lain, dan Allah tidak akan mengijabah do'a-do'a buruk dari hambanya.

Ada beberapa penyebab do'a tidak diijabah oleh Allah SWT, diantaranya. *Pertama*, sesuatu yang dihasilkan dari perbuatan dosa, baik dosa besar maupun dosa kecil. Apapun yang haram, baik pakaian, makanan, minuman, semua akan menjadi penghalang terkabulnya sebuah do'a. *Kedua*, berdo'a untuk sesuatu yang tidak baik. Dalam hal ini, do'a yang berisi memutuskan hubungan silaturahmi. *Ketiga*, seseorang yang memiliki hati kosong dan tidak serius. Berdo'a dalam hati yang kosong sama halnya seseorang tidak fokus terhadap apa yang dia ucapkan kepada Allah. Tidak ada bedanya ketika seseorang berbicara kepada orang lain tidak menatap matanya. Apa yang ia ucapkan serasa bohong dan tidak ada artinya. Dalam artian, seseorang tidak bersungguh-sungguh terhadap apa yang ia katakana. *Keempat*, meninggalkan amar ma'ruf nahi munkar, yang apabila seseorang lalai akan segala perbuatan baik yang sesuai dengan syariat islam, orang tersebut tidak akan dikabulkan do'anya karena segala hal yang ia lakukan hanyalah dosa. *Kelima*, digantikan dengan sesuatu yang lebih baik. Salah satu sifat Allah SWT adalah Maha Mengetahui. Allah lebih tau apa yang baik dan apa yang tidak baik bagi hambaNya. Mungkin, apa yang seseorang itu minta kepada Allah, ia tidak sadar bahwa itu sesuatu yang tidak baik, sehingga Allah menyiapkan sesuatu atau menggantikannya dengan hal yang lebih baik (DalamIslam.com)

c) Akhlak Terhadap Lingkungan Hidup

1. Bertema berbuka puasa, 11 Mei 2019.

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Setelah berbuka seringkali orang-orang itu menjadi malas termasuk salat maghribnya, padahal hanya 3 rakaat saja. Salat terburu-buru, tidak *khusyu*’ kepada Allah Ta’ala. Itu karena kekenyangan, walaupun sehari tidak makan tetap saja jangan sampai kekenyangan. Berbuka seharusnya cukup dengan takjil saja, siapkan air putih, kalau bisa ya air yang manis. Karena yang manis-manisan itu sunnah. Tapi kalau Rasulullah itu cukup air putih dengan kurma, kemudian salat maghrib. Berbuka puasalah dengan tidak berlebihan, semua orang pasti senang jika berbuka dengan makanan yang enak, tapi jika makanan tersebut tidak enak jangan dihina, jangan dimaki, seharusnya tetap disyukuri. Saya sering menjumpai orang-orang yang tidak terima dengan menu makanan yang tidak enak, dia malah menggurutu”

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan berbuka puasa diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan bahwa seseorang yang sudah berbuka puasa seringkali malas beraktivitas apabila berbukanya dengan berlebihan. Salat maghrib pun terasa berat jika perut terisi penuh oleh makanan. Seharusnya ketika adzan *bedug* maghrib berkumandang, seseorang membatalkan puasanya cukup dengan air putih dan kurma dilanjutkan salat. Seperti halnya Rasulullah SAW, beliau membatalkan puasanya dengan air putih beserta kurma. Kemudian beliau salat. Pada dasarnya berbuka dengan yang manis-manis merupakan sunnah.

Seseorang ketika berbuka puasa dengan tidak berlebihan. Pasti tidak akan berat melakukan ibadah, karena makanan atau minuman yang sudah masuk ke dalam perutnya tidak lebih hanya untuk membatalkan puasa saja. Setelah selesai melaksanakan salat maghrib

barulah berbuka dengan makanan utama (nasi, sayur, lauk, dan lain-lain). Namun, kebanyakan orang ketika berbuka puasa dengan makanan yang seadanya saja selalu kurang puas, kurang lengkap. Memang tidak dapat dipungkiri, orang yang sedang berpuasa ingin makan makanan yang enak dan banyak. Alhasil, jika seseorang berbuka dengan makanan yang tidak enak, tidak terdapat bermacam-macam makanan, orang tersebut menghina makanan itu. Orang seperti inilah adalah orang yang tidak bersyukur. Bergumam, menggerutu kepada makanan yang dirasa tidak enak menurut orang tersebut merupakan suatu perilaku yang tidak terpuji terhadap nikmat Allah SWT. Apapun makanannya, enak ataupun tidak enak harus tetap disyukuri. Karena itu merupakan rizki dari Allah SWT. Itu semua adalah nikmat Allah SWT yang diberikan kepada hambanya.

Perwujudan nilai akhlak dalam tema berbuka puasa ini dilihat dari seseorang yang kurang bersyukur akan nikmat Allah. Orang yang kurang bersyukur merupakan bentuk wujud akhlak madzmumah terhadap nikmat Allah. Semua yang diciptakan Allah, seperti tumbuhan, ikan, sayur, segala yang bisa dinikmati manusia merupakan wujud nikmat Allah yang patut untuk disyukuri. Akhlak dalam hal ini berisi bagaimana cara seseorang berbuat baik terhadap sebuah lingkungan. Jika seseorang bisa berperilaku baik terhadap alam. Maka Allah akan senantiasa memberikan kenikmatan lebih kepadanya.

2. Analisis Program siaran “Mutiarah Hikmah” Ramadan 2019

1) Bertema dekat dengan Allah SWT, 06 Mei 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Seorang hamba yang taat kepada Allah SWT, melakukan segala sesuatu dengan mengingat Allah, mengangungkan Rasulullah SAW, tidak mudah dimonopoli orang lain merupakan contoh hamba yang

akan selalu dekat dengan Allah. Semua orang selalu ingin dekat dengan Allah SWT. Alim tidaknya seseorang itu tergantung orangnya. Derajat, kemuliaan seseorang yang taat kepada Allah SWT itu seharusnya mengikuti jejak para Nabi. Selanjutnya hamba yang sudah benar-benar taat kepada Allah, mereka tidak akan melakukan hal-hal yang dibenci oleh Allah, termasuk lisannya”

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan dekat dengan Allah SWT diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan apabila ada seorang hamba yang semasa hidupnya taat kepada Allah, melaksanakan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya, serta mengagungkan Rasulullah dan tidak mudah terbujuk rayu oleh ucapan orang lain, itu semua karena Allah dekat dengannya. Seseorang dikatakan alim, berderajat, maupun mulia kepada Allah dapat dilihat dari tingkah lakunya atau perbuatannya, sudah melakukan yang diperintahkan Allah atau lebih memilih melakukan larangan Allah SWT.

2) Bertema benar tidaknya perkataan, 07 Mei 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Semua perkataan itu harus disesuaikan dengan aturannya. Perkataan benar maupun salah itu menyangkut hukum yang mengizikannya atau tidak. Jadi benarnya suatu ucapan atau perkataan itu harus disesuaikan dengan apa adanya. Hasilnya pun akan benar jika perkataan tersebut disampaikan sesuai dengan tempatnya. Jika perkataan itu sudah sesuai dengan aturannya, maka hati seseorang tidaklah berubah-ubah. Allah SWT selalu dalam hatinya, senang ataupun tidak senang, susah ataupun tidak susah tetap sesuaikan dengan apa adanya”.

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan benar tidaknya perkataan diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan sebuah perkataan atau ucapan

yang keluar dari mulut seseorang merupakan cerminan dari dirinya. Ketika seseorang berbicara kepada orang lain, mengetahui suatu informasi ataupun berita yang telah didengarnya dari orang yang bersangkutan. Namun, orang ini mengatakan hal lain atau dilebih-lebihkan dalam berbicara. Berbicara dengan tidak apa adanya. Lain kali ucapannya tidak akan dipercaya orang lain. Suatu benar salahnya perkataan menyangkut sebuah hukum yang mengizinkan atau tidak. Perkataan yang disampaikan dengan apa adanya serta sesuai dengan aturannya, tanda hati seseorang itu tidak mudah terombang-ambing. Dalam keadaan apapun, baik atau tidak baik suatu hati seseorang terhadap orang yang di bicarakan. Tetaplah sampaikan dengan sebenar-benarnya, tanpa mengurangi ataupun melebihi suatu perkataan.

3) Bertema salat, 08 Mei 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Masih lebih baik orang yang jarang salat tapi untuk memerangi hawa nafsu, daripada salatnya karena riya’. Hanya dipamerkan saja bahwa saya itu salat. Sesungguhnya salat itu hanya diniatkan kepada Allah SWT. Ada juga yang salatnya sudah istiqomah tandanya sudah bisa merasakan ibadah, rasa itulah yang menjadi pokok, bukan rasa yang menjadi tujuan, kalau rasa yang menjadi tujuan itu bukan karena Allah SWT, misalnya “Saya salat dulu lah, saya dzikir dulu lah” karena itu juga termasuk riya’. Senang itu hanyalah dorongan, tujuannya tetap karena Allah SWT. Nah, jalan pertama seseorang itu bisa benar ketika menghadap kepada Allah di dalam ibadahnya, di dalam dzikirnya, kalau orang thariqot menyebutnya *wukuf qolbi* yaitu tenanglah hati sejenak, buanglah segala sesuatu yang menjadikan repot, siapkan. Jika sudah tenang, membuang yang tidak perlu, siap. Apalagi jika disiapkan dengan salat *sunnah qobliyah*, salat *sunnah qobliyah* itu

untuk persiapan, sedangkan salat *sunnah ba'diyah* untuk menutupi kekurangan. Inilah hikmahnya. Tidak ada tiba-tiba langsung *usholli* dulu, setelah adzan itu diatur dulu nafasnya, baru salat sunnah, puji-pujian dulu. Tujuannya yaitu untuk persiapan atau *wukuf qolbi*. *Usholli* itu hanya untuk membantu menata di hati. Kalau niat itu pasti hati. ”

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan salat di atas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan bahwa apabila seseorang melakukan salat berjamaah, makmum harus mengikuti gerakan ataupun bacaan setelah imam. Mulai dari niat hingga salam semua dilakukan setelah imam melakukannya di setiap gerakan salat. Imam di dalam salat merupakan pemimpin dari para jamaahnya. Saat seseorang menghadap kepada Allah dengan salat. Ketika sampai di masjid, lakukanlah salat *sunnah qobliyah* dan *sunnah ba'diyah* kemudian lantukan puji-pujian. Semua salat harus ada persiapannya, tidak langsung niat. Orang *thariqot* menyebutnya dengan sebutan *wukuf qolbi*. Seseorang harus menenangkan hati sejenak, membuang segala sesuatu yang menjadikan gelisah, kemudian laksanakanlah salat.

Orang yang salat hanya untuk riya' atau pamer itu lebih rugi daripada orang yang jarang salat tapi niatnya untuk memerangi hawa nafsu. Salat itu tidak untuk dipamerkan. Tapi dirasakan, seseorang yang bisa merasakan nikmatnya salat tidak akan mempunyai sifat semacam itu. Di dalam salat, seseorang bisa meluapkan isi hatinya kepada Sang Khaliq, hingga ada seseorang yang ketika salat di dalam do'anya dia meneteskan air mata. Salat merupakan salah satu jalan seseorang dekat dengan Allah SWT.

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Seseorang yang kurang cinta, rindu kepada Rasulullah SAW. Berarti orang tersebut kurang memikirkan Rasulullah. Jika seseorang itu kurang memikirkan, berarti orang tersebut kurang memuliakan, kurang mengagungkan Rasulullah SAW. Apalagi jika memikirkan Rasulullah sampai terbawa mimpi dengan Rasulullah, tandanya orang itu cinta kepada Rasulullah. “Abu Abbas r.a berkata “Kalau sampai Rasulullah lepas dari penglihatanku, aku bukanlah orang islam”, menurut beliau apapun yang beliau lakukan, selalu ingat Allah SWT”.

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan mengagungkan Rasulullah SAW diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan apabila seseorang itu selalu memikirkan Rasulullah SAW, mencintai Rasulullah, maka itu bukti seseorang mengagungkan Rasulullah SAW. Jika seseorang sudah cinta kepada Rasulullah SAW, apapun hal yang berkaitan dengan Rasulullah, dia selalu andil. Seperti mengikuti pengajian-pengajian, majelis, dan lain-lain. Itu karena sudah cinta. Namun sebaliknya, apabila seseorang kurang cinta, rindu kepada baginda Nabi. Mikirkan beliau pun tidak pernah. Tanda orang ini tidak mengagungkan Rasulullah SAW.

Betapa besarnya cinta Abu Abbas r.a kepada Nabi Muhammad SAW, ia berkata “Kalau sampai Rasulullah lepas dari penglihatanku, aku bukanlah orang islam”. Begitu istimewanya Rasulullah SAW.

5) Bertema Istiqomah, 10 Mei 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Apabila seseorang itu sudah istiqomah dalam membaca kata *hasbiyallah* sebanyak 7 kali dari pagi hingga sore setelah salat, walaupun dia suka berbohong serta hatinya terpaksa untuk membacanya, Allah tetap memberi jaminan surga kepadanya.

Syaratnya harus istiqomah. Jaminan seperti inilah yang berat. Bersandar kepada tawakkal. Seperti inilah wujud *hasbiyallah*. “Apa sih bedanya *tawakkaltu* dengan *hasbiyallah*”, kalau *tawakkaltu* itu digunakan pada saat terlihat ataupun tidak terlihat, saat jelas maupun tidak jelas. Semuanya dipasrahkan kepada Allah Ta’ala. Sedangkan *hasbiyallah* itu yang menghitung, yang merangkum, yang menganggap jadi inilah kenyataan. Pada saat itu Nabi Ibrahim ketika sudah diikat dan hendak dibakar oleh Raja Namrud. Malaikat pun datang, menawarkan kepada Nabi Ibrahim “ Ya Nabi Ibrahim, kau sebentar lagi akan dibakar oleh Raja Namrud, apa yang engkau inginkan akan aku sampaikan kepada Allah?”. Nabi menjawab “*Hasbi ya ‘ilmullah an syu’ali* (cukup ilmuNya Allah yang mengetahui keadaanku) itu sudah cukup”. Inilah beratnya hikmah dari kata *hasbiyallah*. Akan dijamin oleh Allah”.

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan istiqomah diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan bahwasannya seseorang yang istiqomah dalam bacaan *hasbiyallah*nya rutin setiap hari sebanyak 7 kali usai melaksanakan salat. Allah akan memberi jaminan surga padanya. Walaupun membacanya dalam keadaan terpaksa. Selanjutnya perbedaan antara *hasbiyallah* dengan *tawakkaltu* ialah kalau *hasbiyallah* itu mempunyai makna yang menghitung, merangkum serta menunjukkan sebuah kenyataan. Sedangkan *tawakkaltu* mempunyai makna yang digunakan saat terlihat maupun tidak terlihat, jelas maupun tidak jelas. Contoh bukti hebatnya kata *hasbiyallah* yang dibaca secara istiqomah setiap setelah salat, yaitu ketika Nabi Ibrahim As yang pada saat itu menjadi tawanan Raja Namrud, ketika akan dibakar oleh Raja Namrud, beliau dihampiri oleh malaikat Jibril dengan bertanya “Ya Nabi Ibrahim, kau sebentar lagi akan dibakar

oleh Raja Namrud, apa yang engkau inginkan akan aku sampaikan kepada Allah?”. Nabi menjawab “*Hasbi ya ‘ilmullah an syu’ali* (cukup ilmuNya Allah yang mengetahui keadaanmu) itu sudah cukup. Nabi Ibrahim percaya dengan hebatnya kata *hasbiyallah*”.

6) Bertema berbuka puasa, 11 Mei 2019.

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Setelah berbuka seringkali orang-orang itu menjadi malas termasuk salat maghribnya, padahal hanya 3 rakaat saja. Salat terburu-buru, tidak *khusyu’* kepada Allah Ta’ala. Itu karena kekenyangan, walaupun sehari tidak makan tetap saja jangan sampai kekenyangan. Berbuka seharusnya cukup dengan takjil saja, siapkan air putih, kalau bisa ya air yang manis. Karena yang manis-manisan itu sunnah. Tapi kalau Rasulullah itu cukup air putih dengan kurma, kemudian salat maghrib. Berbuka puasalah dengan tidak berlebihan, semua orang pasti senang jika berbuka dengan makanan yang enak, tapi jika makanan tersebut tidak enak jangan dihina, jangan dimaki, seharusnya tetap disyukuri. Saya sering menjumpai orang-orang yang tidak terima dengan menu makanan yang tidak enak, dia malah menggurutu”

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan berbuka puasa diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan bahwa seseorang yang sudah berbuka puasa seringkali malas beraktivitas apabila berbukanya dengan berlebihan. Salat maghrib pun terasa berat jika perut terisi penuh oleh makanan. Seharusnya ketika adzan *bedug* maghrib berkumandang, seseorang membatalkan puasanya cukup dengan air putih dan kurma dilanjutkan salat. Seperti halnya Rasulullah SAW, beliau membatalkan puasanya dengan air putih beserta kurma. Kemudian beliau salat. Pada dasarnya berbuka dengan yang manis-manis merupakan sunnah.

Seseorang ketika berbuka puasa dengan tidak berlebihan. Pasti tidak akan berat melakukan ibadah, karena makanan atau minuman yang sudah masuk ke dalam perutnya tidak lebih hanya untuk membatalkan puasa saja. Setelah selesai melaksanakan salat maghrib barulah berbuka dengan makanan utama (nasi, sayur, lauk, dan lain-lain). Namun, kebanyakan orang ketika berbuka puasa dengan makanan yang seadanya saja selalu kurang puas, kurang lengkap. Memang tidak dapat dipungkiri, orang yang sedang berpuasa ingin makan makanan yang enak dan banyak. Alhasil, jika seseorang berbuka dengan makanan yang tidak enak, tidak terdapat bermacam-macam makanan, orang tersebut menghina makanan itu. Orang seperti inilah adalah orang yang tidak bersyukur. Bergumam, menggerutu kepada makanan yang dirasa tidak enak menurut orang tersebut merupakan suatu perilaku yang tidak terpuji terhadap nikmat Allah SWT. Apapun makanannya, enak ataupun tidak enak harus tetap disyukuri. Karena itu merupakan rizki dari Allah SWT. Itu semua adalah nikmat Allah SWT yang diberikan kepada hambanya.

7) Bertema keutamaan bulan Ramadan, 12 Mei 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Rasulullah SAW bersabda “Ketika umatku ini tau apa saja yang ada di dalam bulan Ramadan seperti berlimpahnya pahala apabila seseorang mengerjakan kebaikan, maka akan dilipat gandakan, dosa-dosa dimaafkan, doa-doa dikabulkan, sadaqoh-sadaqoh mudah diterima oleh Allah, siksa-siksa dihilangkan oleh Allah SWT. Jika umatku menyadari akan hal itu, umatku akan meminta puasa itu kalau bisa dilakukan selama setahun”. Namun, kebanyakan seseorang lebih senang ketika idul fitri daripada puasa. Ketika besok itu masuk idul fitri, akhir dari bulan Ramadan. Langit, bumi, para malaikat menangis kepada Allah, di dalam tangis tersebut langit, bumi, dan para malaikat

mencium bau-bau musibah setelah habisnya bulan Ramadan. Tapi umat Rasulullah tidak menyadari hal itu”.

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan keutamaan bulan Ramadan diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan bahwasannya bulan Ramadan merupakan bulan yang penuh berkah. Di bulan ini pahala-pahala dilipatgandakan, amal-amal mudah diterima oleh Allah SWT, dosa-dosa dimaafkan, siksa-siksa dihilangkan, hingga tidurnya orang yang berpuasa pun menjadi ibadah. Apabila di bulan ini ada seseorang yang meninggal dunia. Dia tidak akan langsung mendapatkan siksaan dari Allah SWT. Semua orang yang sudah di alam kubur, siksanya akan dihentikan hingga bulan ini berakhir. Bulan penuh ampunan inilah yang selalu didambakan kedatangannya oleh umat Islam. Semua orang ingin menjumpai bulan ini secara terus menerus.

Apabila bulan ini sudah berakhir, semua yang ada di dalam bumi dan diatas langit menangis. Orang-orang yang ada di alam kubur, para malaikat, langit, bumi sudah tahu bahwa sebentar lagi akan terjadi musibah. Tidak ada lagi keberkahan yang berlimpah, pahala dilipatgandakan, siksa ditiadakan hingga bulan ini terjadi di tahun berikutnya”.

8) Bertema cinta kepada Allah, 13 Mei 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Rasulullah SAW bersabda “Seseorang itu ada yang takut meninggal dan tidak takut meninggal. Jika seseorang itu senang bertemu dengan Allah SWT, maka Allah juga akan senang bertemu dengannya, namun jika orang itu tidak suka bertemu dengan Allah, Allah pun juga tidak suka ”Jika seseorang itu hatinya penuh dengan nama Allah SWT, rindu Allah, sudah tidak ingat apapun, yang diingat hanyalah Allah Ta’ala, semua tentang Allah. Namun memiliki hati seperti itu berat,

ada dua perkara yang membuatnya berat untuk meninggal. *Pertama*, seseorang itu merasa terlalu banyak dosa. *Kedua*, takut meninggal karena masih ingin hidup bersama keluarganya”

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan cinta kepada Allah diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan jika seseorang di dalam hatinya sudah melekat rasa cinta kepada Allah SWT, dia akan menyerahkan semuanya kepada Allah. Berserah diri kepada Allah dengan apapun yang terjadi dalam hidupnya. Apabila seseorang takut meninggal karena dia masih ingin hidup lebih lama bersama keluarganya maupun seseorang yang terlalu banyak dosa hingga selalu meminta untuk tidak diambil nyawanya terlebih dahulu oleh Allah. Orang ini belum bisa cinta kepada Allah. Jodoh, mati, rezki semua ditangan Allah. Manusia hanya bisa berserah diri terhadap apapun yang sudah ditakdirkan Allah kepadanya”.

9) Bertema Orang yang dirindu surga, 14 Mei 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Surga itu merindukan anak yang menghormati orangtua, berbakti kepada orangtua. Dengan cara membaca surat Al-Fatihah 1 kali, surat Al-Ikhlas 3 kali ditujukan ke orangtua diniatkan syukur berbakti kepada orangtua. Kemudian diniatkan lagi untuk mendidik hatinya, barokah *nurnya* orangtua, bisa menjadi orang yang ikhlas, sabar, tabah hatinya menghadapi segala hal. Kemudian seseorang yang suka membaca Al-Qur’an serta orang yang dapat menjaga lisannya, seseorang menjaga lisannya itu susah, susahanya orang jika tidak dapat menjaga lisannya itu karena menganggap lisan itu bukanlah amal, bukanlah kelakuan. Jika seseorang itu sadar, bahwa ucapan itu suatu saat nanti ditanyakan oleh Allah Ta’ala, tentu orang seperti inilah akan sedikit bicara”

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyyahnya yang bertemakan orang yang dirindu surga diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan bahwa ada beberapa macam orang yang akan dirindukan surga. *Pertama*, yaitu anak yang hormat dan berbakti kepada kedua orangtuanya. Wujud seorang anak yang hormat dan berbakti kepada orangtuanya salah satunya sesuai salat dalam doa'nya tidak luput membacakan surat Al-Fatihah 1 kali, surat Al-Ikhlash 3 kali ditujukan kepada kedua orangtuanya dengan niat syukur berbakti kepada orangtuanya. Niat yang selanjutnya diniatkan mendidik hatinya, barokah *nurnya* kedua orangtuanya serta dapat menjadi orang yang ikhlas dan sabar menghadapi berbagai hal yang ada. *Kedua*, seseorang yang gemar membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi manusia (KBBI, 2008: 44).

Ketika seseorang sudah gemar membaca Al-Qur'an, surga akan dekat dengannya. Disisi lain, terdapat kebanyakan orang itu ingin masuk surga, tapi surga tidak menginginkannya. Seharusnya buatlah surga itu merindukan seseorang dengan cara melakukan hal yang dapat membuat surga itu ingin dimasuki olehnya. *Ketiga*, seseorang yang dapat menjaga lisannya. Orang yang dapat menjaga lisannya akan berhati-hati ketika berbicara. Jika seseorang itu tidak dapat menjaga lisannya, orang itu tidak tau betapa tajamnya lisan seperti pedang. Di lain hari bisa saja ucapan itu berbalik kepada dirinya sendiri. Orang itu tidak sadar suatu saat nanti ketika dia kembali kepada Allah ucapan-ucapannya akan di pertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT. Orang seperti inilah merupakan contoh orang yang rugi.

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Segala doa itu pasti didengarkan oleh Allah SWT. Bahkan ada seseorang itu yang berdoa memaksa Allah SWT karena doanya belum dituruti oleh Allah SWT dan menganggap Allah Ta’ala tidak mengabulkan doanya, tapi sesungguhnya dia tidak sadar bahwa itu merupakan perbuatan yang salah, itu namanya penyakit.

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan hakekat do’a diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan bahwasannya semua doa pasti didengarkan oleh Allah SWT. Di ijabah atau tidaknya sebuah do’a tergantung isi dari do’a tersebut. Seseorang terkadang berdoa agar dikabulkan oleh Allah SWT tidak sadar bahwa do’anya memaksa. Perbuatan seperti merupakan penyakit, karena sudah berprasangka buruk kepada Allah SWT bahwa do’anya tidak dikabulkan. Apapun yang Allah kehendaki pasti Allah kehendaki. Sebagai manusia jika ingin do’anya dikabulkan oleh Allah, haruslah sabar. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”.

11) Bertema bukti Allah cinta kepada hambanya, 16 Mei 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Rasulullah SAW bersabda “Jika Allah Ta’ala itu suka kepada hambanya, tentu akan diuji oleh Allah. Tapi ketika orang-orang itu disukai oleh Allah SWT walaupun diuji hatinya tetap sabar”. Misalnya diberi lancar rejekinya tapi kesehatannya bermasalah, diberi kesehatan wal afiat tapi keluarganya sakit. Kebanyakan seseorang lupa kepada Allah Ta’ala disaat semua yang mereka inginkan itu ada, tapi ketika tidak punya apa-apa barulah teringat Allah SWT”

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan bukti Allah cinta kepada hambanya diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan Allah ketika

sudah cinta kepada hambanya, selalu diuji, diberi cobaan dengan tujuan seberapa sabar orang yang dicintainya terhadap Allah SWT. Apabila orang itu tetap sabar dan tabah dalam menghadapi ujian Allah. Allah SWT senantiasa memasukkannya ke surga. Allah menguji hambanya tidak akan melebihi batas kemampuan hambanya.

Seringkali seseorang yang lupa kepada Allah SWT ketika orang itu punya, namun jika seseorang itu tidak punya apa-apa dia kembali ke jalan Allah SWT”.

12) Bertema bukti Allah tidak cinta kepada hambanya, 17 Mei 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Allah itu jika tidak suka kepada hambanya diberi mudah semuanya, rejekinya lancar, badannya sehat, keluarganya sehat, keluarganya sukses hartanya semakin banyak, dia semakin baik kepada orang dan banyak bersosialisasi hingga meninggalnya pun diberi lancar oleh Allah, tapi ketika sudah meninggal jaminannya adalah neraka. Walaupun semasa hidupnya rajin sadaqah, infaq. Tapi sesudah sadaqah dan infaq apa rejekinya bertambah? Iya ya Allah, kemudian apakah seseorang itu tetap ingat kepada Allah? Tidak, kamu menyepikan semuanya seakan-akan kamu memiliki semuanya. Dzikir tidak pernah, salat semanya saja.

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan bukti Allah tidak cinta kepada hambanya diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan disaat Allah tidak cinta kepada hambanya, Allah akan memberikan segala yang diinginkan oleh hambanya selama di dunia. Allah SWT mengujinya tidak terlalu berat, tidak seperti orang yang benar-benar taat kepada Allah. Ujian selalu menghampirinya. Orang yang selalu diberi kemudahan selama di dunia, di beri apapun yang dia inginkan oleh Allah. Ketika sudah diambil nyawanya oleh Allah, dia terlebih

dahulu masuk neraka. Dia harus mempertanggung jawabkan apapun yang ia miliki selama berada di dunia. Bahkan saat di dunia pun Allah bisa dengan sekejap mengambil semua apa yang ia miliki jika ia tidak mengingat Allah SWT”.

13) Bertema macam manusia dalam menghadap Allah, 18 Mei 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Barangsiapa yang diberi nikmat oleh Allah tapi tidak bisa menghadap kepada Allah, orang yang seperti itu akan di beri berbagai ujian oleh Allah. Allah Ta’ala itu membagi macam-macam manusia itu ada 3 macam: *pertama*, ada kiri luar, *kedua* yaitu kanan luar, *ketiga* yaitu penyerang. Ini diumpamakan seperti permainan sepak bola. *Pertama*, seseorang yang berada di kiri luar merupakan hamba Allah Ta’ala yang tidak akan menghadap kepada Allah SWT. *Kedua*, seseorang yang berposisi di kanan luar artinya seseorang yang menghadap kepada Allah SWT, akan tetapi tidak memiliki keistimewaan apapun. Misalnya orang yang ketika ibadah kepada Allah hanya karena wajib. Dilaksanakan mendapat surga. Tidak dilakukan mendapat neraka. Orang seperti inilah yang tidak takut kepada Allah tapi takut kepada dalil. Ketika di surge nanti orang yang seperti ini tidak akan bertemu dengan Allah SWT. *Ketiga*, seseorang yang posisinya sebagai penyerang artinya orang ini seseorang yang menghadap kepada Allah itu tujuannya hanya satu saja, ingin bertemu dengan Allah SWT”.

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan macam manusia dalam menghadap Allah diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan terdapat beberapa macam manusia yang menghadap kepada Allah SWT. Di ibaratkan seperti permainan sepak bola. *Pertama*, seseorang yang berada di kiri luar merupakan hamba Allah Ta’ala yang tidak akan

menghadap kepada Allah SWT, dalam dirinya sudah tidak bisa diapakan lagi untuk menuju menghadap Allah SWT. *Kedua*, seseorang yang berposisi di kanan luar artinya seseorang yang menghadap kepada Allah SWT, akan tetapi tidak memiliki keistimewaan apapun. Misalnya orang yang ketika ibadah kepada Allah hanya karena wajib. Ketika di surga nanti orang yang seperti ini tidak akan bertemu dengan Allah SWT. *Ketiga*, seseorang yang posisinya sebagai penyerang artinya orang ini hanya mempunyai satu tujuan yaitu bertemu dengan Allah”.

14) Bertema sifat umat Rasulullah SAW, 19 Mei 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Seseorang ingat kepada Allah itu bisa karena kesulitan bisa juga memang hatinya lapang ingat kepada Allah. Kemudian seseorang ketawa dan sedihnya itu pasti banyak ketawanya. Ibadah dengan tidurnya pasti banyak tidurnya. Jadi memang Allah Ta’ala menciptakan manusia itu berbeda-beda. Ada yang ditolak segala macam ujian, diberi kesehatan wal afiat sehingga dapat melaksanakan perintah Allah dengan baik. Seseorang dikatakan bahagia adalah orang yang berani menerima kenyataan. Seperti halnya makan, sudah ada nasi sama sayur, ikan tapi masih menanyakan krupuk, sambelnya. Berarti orang yang seperti itu belum bisa merasakan nikmat”.

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan sifat umat Rasulullah SAW diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan sifat umat Rasulullah SAW yang terjadi selama ini ingat kepada Allah SWT dikala mereka susah, sedih, kesulitan sehingga mereka kembali ke jalan yang benar. Jika seseorang itu senang, tidak mempunyai beban ataupun kendala seringkali melupakan Allah. Tapi Allah sama sekali tidak pernah lupa terhadap umatNya. Allah SWT senantiasa memaafkan segala

kesalahannya. Seseorang yang kurang bisa menerima kenyataan, pasti ada saja hal yang kurang di dalam hidupnya. Ibarat makan, sudah ada nasi, lauk pauk. Tetap menanyakan makanan lain”.

15) Bertema berbuat baik dan buruk, 20 Mei 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Seseorang yang menanam pasti memanen, tidak ada orang menanam tapi tidak panen. Seperti halnya orang yang berbuat baik pasti juga berbuah baik. Sebaliknya orang yang berbuat keburukan pasti juga mendapat keburukan. Istiqomahlah melakukan kebaikan, bukan keburukan. Allah Ta’ala juga selalu memberi jalan untuk orang-orang yang berada dalam jalan kebaikan”.

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan berbuat baik dan buruk diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan bahwa apapun yang seseorang lakukan pasti ada balasannya. Ibarat seseorang yang menanam pasti akan memanen. Apabila seseorang itu melakukan sebuah kebaikan, Allah SWT pasti akan membalasnya dengan kebaikan pula. Orang yang berbuat baik, dimanapun tempatnya dan apapun keadaannya selalu disukai orang. Semua orang akan berlomba-lomba ingin menjadi temannya, jika seseorang itu baik. Orang yang seperti ini di dalam benaknya selalu mengingat Allah. Jika dia ingin melakukan hal yang buruk, tidak akan terjadi. Karena Allah selalu ada dekat dengannya. Sebaliknya, orang yang berbuat buruk akan selalu dinilai buruk oleh orang lain. Sekalipun berbuat baik, orang ini tidak akan dipercaya. Orang lain sudah menganggapnya biasa melakukan hal buruk. Perlakuan buruk juga akan mendapat balasan buruk dari Allah SWT, kecuali tobat. Tidak mengulangi perbuatan buruknya lagi. Senantiasa selalu berada di jalan Allah hingga orang lain pun bisa menilainya sendiri serta percaya bahwa orang yang berbuat buruk juga

bisa berubah baik. Allah selalu memberi petunjuk, jalan bagi orang-orang yang berbuat kebaikan.

16) Bertema syafaat di bulan Ramadan, 21 Mei 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Bulan Ramadan merupakan bulan pemberi syafa’at kepada orang-orang yang berpuasa di bulan Ramadan. Apabila di bulan Ramadan ada seseorang yang tidak melaksanakan puasa maka bertobatlah, minta ampunan kepada Allah Ta’ala, sebelum bulan Ramadan selesai”.

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan syafaat di bulan Ramadan diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan bahwasannya bulan Ramadan merupakan bulan penuh syafa’at kepada orang yang berpuasa. Apabila di dalam bulan Ramadan ada seseorang yang tidak melaksanakan puasa. Seharusnya bertobat dengan meminta ampunan kepada Allah SWT sebelum bulan Ramadan itu selesai. Allah pasti akan mengampuni dosa-dosanya”.

17) Bertema malam lailatul qodr, 22 Mei 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Malam lailatul qodr dapat diartikan malam takdir karena semua ketetapan dan ketentuan yang akan berjalan mulai dari malam itu hingga tahun depan akan diturunkan ketentuan oleh Allah SWT. Ketentuan itu akan dilewatkan oleh malaikat jibril. Pembukuan-pembukuan tentang daftar yang menyangkut jurusan hujan, angin topan, tsunami yang menangani adalah malaikat isrofil. Walaupun seseorang itu ibadah seperti apapun, sesuai dengan syariat. Allah Ta’ala itu akan menyamakan ridhoNya. Nabi Muhammad SAW bersabda “Sesudah salat dianjurkan untuk membaca istighfar, meminta ampun atas segala dosanya”

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan malam lailatul qodr diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan bahwa malam lailatul qodr adalah malam takdir. Malam yang lebih baik dari seribu bulan. Malam lailatul qodr ini memiliki tanda-tanda khusus seperti keesokan hari setelah malam lailatul qodr, paginya suasana akan terang dengan cahaya matahari yang redup (tidak panas).

Ketetapan dan ketentuan yang ada pada malam ini akan berjalan mulai malam itu hingga tahun depan dengan diturunkannya ketentuan Allah SWT”.

18) Bertema keistimewaan malam ganjil dan angka ganjil, 23 Mei 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Allah Ta’ala itu menyamarkan malam lailatul qodr di dalam bulan Ramadan. Semua orang ingin merasakan malam lailatul qodr. Malam lailatul qodr menurut para ulama’ dimulai dari malam 21 hingga malam 30. Tapi yang paling kokoh adalah malam 27. *Menurut Imam Malik*, dalam semua malam itu pasti akan ada malam lailatul qodr. *Menurut Imam Syafi’i*, malam lailatul qodr itu jatuh pada malam 21. *Menurut Sayyidatuna Aisyah r.a*, malam lailatul qodr berada pada malam 19. *Menurut sahabat Abu gurdhah Al Aslami* tepat pada malam 23. *Menurut Sayyiduna hasan bin Ali r.a*, jatuh pada malam 25. *Menurut sahabat bilal* malam 27. Disisi lain ketika Nabi Ayyub menghadapi ujian dari Allah selama 7 tahun, beliau selalu sabar dalam menghadapi ujian tersebut. Tempat yang dijilat oleh anjing juga dibasuh hingga 7 kali supaya tidak najis”.

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan keistimewaan malam ganjil dan angka ganjil diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan bahwasannya malam lailatul qodr akan disamarkan oleh Allah SWT di dalam bulan Ramadan. Malam lailatul qodr menurut para ulama’

dimulai dari malam 21. Tapi yang paling utama adalah malam 27. Ada beberapa pendapat bahwasannya malam lailatul qodr itu ada yang jatuh pada malam ke 19, malam ke 21, malam ke 23, malam ke 25 hingga malam ke 27. Selain itu, keistimewaan angka ganjil juga terdapat ketika Nabi Ayyub diuji Allah SWT selama 7 tahun”.

19) Bertema berdo’a kepada Rasulullah SAW, 24 Mei 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Berdoa secara langsung kepada Allah SWT merupakan suatu keistimewaan yang diberikan kepada umat Rasulullah SAW. Umat Rasulullah zaman dahulu, sebelum umat Nabi Muhammad SAW. Waktu itu ketika hendak berdoa, hendak meminta kepada Allah berdoalah juga kepada Nabi, agar Nabi juga mendoakannya”.

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan berdo’a kepada Rasulullah SAW diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan bahwa umat Nabi Muhammad SAW mempunyai keistimewaan dapat berdo’a langsung kepada Allah. Sedangkan sebelum umat Rasulullah SAW, apabila seseorang berdo’a, meminta kepada Allah, mereka juga berdo’a kepada para Nabi, dengan tujuan agar para Nabi juga mendoakannya kembali”.

20) Bertema salat berjamaah, 25 Mei 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Ketika hati dan pikiran tidak sesuai, semua yang seseorang lakukan pasti dengan terpaksa. Misalnya dalam menghadap kepada Allah SWT (salat), terburu-buru untuk menyelesaikan salat, saat imam mengucapkan *Allahu Akbar*, makmum baru mengucapkan *Allahu Akbar*, tidak mendahului imam. Ketika imam belum mengucapkan salam, makmum juga harusnya belum mengucapkan salam. Makmum selalu setelah imam”

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan salat berjamaah diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan bahwa salat berjamaah semua gerakan dilakukan *thuma'ninah*, *khusyu'* kepada Allah. Orang yang salat berjamaah, pahalanya akan dilipatgandakan daripada seseorang yang tidak salat berjamaah. Salat berjamaah itu tidak harus di masjid, di rumah pun juga diperkenankan. Tapi, lebih utama dilaksanakan di masjid”.

21) Bertema orang yang berdo'a, 26 Mei 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Seseorang berdo'a itu tidak perlu alim, bodoh, tidak perlu banyak dzikir, ibadahnya, perjuangannya tapi yang dilihat oleh Allah adalah do'a itu benar-benar tergantung menggantungkan kepada Allah SWT. Umat-umat terdahulu, sebelum umat Nabi Muhammad SAW. Ketika hendak berdo'a, hendak meminta kepada Allah Ta'ala mereka senantiasa berdo'a kepada para Anbiya', para malaikat agar para Anbiya' serta para malaikat juga turut mendo'akannya. Betapa mulianya Rasulullah SAW, semua umat Rasulullah SAW pada hakikatnya jika di perinci secara rincian umat Rasulullah SAW tidak ada apa-apanya daripada umat-umat terdahulu. Umur Rasulullah SAW rata-rata umurnya pendek, hatinya mudah resah dan gelisah, badannya tidak kuat. Tapi jika umat Rasulullah SAW bisa memuliakan Allah SWT itu semua karena Rasulullah SAW”

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan orang yang berdo'a diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan bahwa orang berdo'a itu tidak perlu alim, ahli ibadah maupun orang yang banyak dzikir. Semua orang berhak untuk berdo'a. tidak ada syarat orang berdo'a harus mempunyai kriteria tertentu. Semua di mata Allah SWT itu sama,

yang terpenting ialah do'a itu benar-benar tergantung menggantungkan kepada Allah SWT.

Umat Rasulullah SAW memiliki keistimewaan bisa memuliakan Allah semua berkat mereka menjadi umat Rasulullah SAW. Disbanding umat Rasulullah SAW, umat terdahulu lebih segalanya. Umat terdahulu jarang ada yang memiliki umur pendek, hati gelisah bahkan tidak pemberani. Hampr semua umat terdahulu berumur panjang, ratusan, tidak pernah gelisah, serta pemberani dalam menghadapi apapun.”

22) Bertema sifat dan perlakuan buruk , 27 Mei 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Jika ada orang yang berdoa kepada Allah SWT namun belum diijabah, itu semua dilihat dari perlakuannya kepada orang lain, sifatnya, dan segala sesuatu yang buruk yang menjadikan doanya tidak mustajab”

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan sifat dan perlakuan buruk diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan apabila ada orang yang berdo'a kepada Allah SWT namun do'anya lama sekali tidak diijabah oleh Allah SWT, seseorang itu harus menengok kebelakang. Perbuatan apa yang membuat do'anya lama terkabul. Perilaku yang seperti apa yang membuat doanya tertunda dikabulkan”.

23) Bertema do'a buruk akan berbalik kedirinya, 28 Mei 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Jika seseorang berdo'a mengandung unsur putus hubungan keluarga, do'a tersebut menimbulkan permusuhan, atau berdo'a yang menimbulkan perpecahan antar sesama agama islam atau temannya, tetangganya bahkan do'a yang tidak-tidak tentang orang lain, doanya tidak akan terkabul. Bisa jadi do'a tersebut memakan dirinya sendiri”.

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan do'a buruk akan berbalik kedirinya diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan apabila ada seseorang yang berdo'a buruk kepada orang lain, suatu saat nanti do'a itu akan berbalik kedirinya sendiri. Apapun yang terlontar dari mulut kita merupakan sebuah do'a. Hendaknya seseorang dapat menjaga perkataannya, berkata yang baik akan berbalik baik. Sebaliknya, berkata buruk akan berbalik buruk”.

24) Bertema do'a tidak diijabah Allah, 29 Mei 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Apabila seseorang berdo'a yang di dalam do'anya terdapat unsur putus hubungan keluarga, do'a tersebut menimbulkan permusuhan, atau berdo'a yang menimbulkan perpecahan antar sesama agama islam atau temannya, tetangganya bahkan berdo'a yang tidak-tidak kepada orang lain, tidak akan terkabul do'anya. Orang yang suka membicarakan keburukan orang lain, berbicara tidak sesuai realita terhadap orang lain. Doanya tidak akan di ijabah oleh Allah. Sekalipun orang itu berdo'a buruk kepada orang lain, akan kembali ke dirinya sendiri. Orang yang seperti inilah yang dibenci oleh Allah”

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan do'a tidak diijabah Allah diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan bahwa ketika seseorang sudah menghadap Allah, berdo'a meminta kepada Allah SWT, Allah akan mengabulkan segala do'anya. Terkecuali do'a-doa yang buruk terhadap orang lain. Allah tidak akan mengabulkannya. Misalnya do'a yang di dalamnya terdapat unsur putus hubungan dengan keluarga, teman, kerabat, ataupun saudara sesama islam, Allah tidak akan mengijabah do'anya. Allah SWT sangat membenci permusuhan. Do'a yang buruk akan akan kembali kepada yang mendoakan. Sudah

sepatutnya, seorang manusia mendo'akan hal-hal yang baik kepada saudaranya. Hal-hal yang baik inilah akan menjaga hubungan erat antar sesama umat Islam. Orang yang berdo'a buruk biasanya mempunyai sifat iri dengki, dendam ataupun sifat buruk lainnya yang dibenci oleh Allah SWT. Oleh karena itu, sifat itulah yang menjadikan seseorang berdo'a buruk kepada orang lain, dan Allah tidak akan mengijabah do'a-do'a buruk dari hambanya.

25) Bertema hawa nafsu, 30 Mei 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Seseorang yang mempunyai kekayaan berlimpah, jabatannya tinggi yang seharusnya lebih dekat kepada Allah SWT, tapi kenyataannya semakin jauh dari Allah SWT. Seseorang yang mengerjakan sesuatu ikhlas hanya untuk Allah pasti diterima oleh Allah. Entah orang yang mempunyai kedudukan atau tidak, mempunyai harta ataupun tidak, dimanapun pasti ada bagian sifat yang disukai oleh hawa nafsu”.

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan hawa nafsu diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan bahwa ketika seseorang itu sudah bergelimang harta, mempunyai jabatan tinggi, itu semua berkat Allah SWT. Semakin jaya seseorang, seharusnya lebih dekat dengan Allah. Sadar bahwa yang ia dapat selama ini karena Allah SWT. Bukan malah jaya. Semakin jauh terhadap Allah SWT”.

26) Bertema hal yang disukai Allah SWT, 31 Mei 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Allah Ta'ala itu senang, cinta kepada seseorang yang jujur terus menerus, membuktikan dalam kesungguhannya kepada Allah, orang yang jujur pasti selamat dunia dan akhirat. Allah SWT juga senang kepada seorang anak yang berbakti kepada orangtuanya. Perkataan kedua orangtua itu paling mudah di ijabah oleh Allah. Ketika orangtua sudah

cinta, sayang, dekat kepada anaknya. Seringkali seorang anak lupa bahwa anak harus berbakti bukan berani kepada kedua orangtuanya. Ada suatu hadist dari Nabi tentang berbakti kepada orangtua, yang harus paling dihormati adalah seorang ibu. Nabi menyebutkan kata ibu sebanyak 3 kali baru kata bapak. Betapa mulianya seorang ibu, dekatnya ibu dengan anaknya. Hingga Rasulullah bersabda “Surga itu di bawah telapak kaki ibu”.

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan hal yang disukai Allah SWT diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan bahwa Allah menyukai orang-orang yang perkataannya jujur, karena orang yang jujur akan diselamatkan oleh di dunia dan akhirat. Orang jujur dimanapun tempatnya pasti disukai orang lain, apalagi Allah SWT, tentu sangat menyukainya. Selain itu, seseorang yang berbakti kepada kedua orangtuanya akan diberi jaminan surga, terlebih kepada seorang ibu”.

27) Bertema sifat yang dibenci Allah, 01 Juni 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Jika seseorang sudah kaya pasti merasa kaya itu tandanya akan mempunyai tingkah laku yang tidak di ridhai oleh Allah SWT. Orang kaya tapi tidak melihat orang yang dibawahnya itu akan sombong bahkan semena-mena”

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan sifat yang dibenci Allah diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan bahwa apabila seseorang sudah merasa berkecukupan dalam hal materi. Akan ada saatnya seseorang itu mempunyai sifat maupun perilaku yang tidak terpuji. Ketika di dalam hati seseorang sudah merasa dirinya kaya, berarti orang tersebut mempunyai sifat sombong. Orang yang sombong, apapun yang dimilikinya (harta) tidak akan bertahan lama. Allah SWT

akan mengambil apa yang sudah diberikan Allah kepadanya. Jika seseorang mempunyai harta lebih, sudah sewajibnya berbagi kepada yang kurang mampu atau berada dibawahnya. Tujuannya membersihkan harta tersebut, karena ada hak-hak orang yang membutuhkan di dalamnya.

Allah tidak meridhai apabila ada hambanya yang mempunyai sifat maupun tingkah laku yang tidak terpuji. Seorang hamba seharusnya menyadari bahwa apa yang dia dapat di dunia ini hanyalah sebuah titipan, yang sewaktu-waktu akan diambil oleh Allah SWT.

28) Bertema menyayangi sesama, 02 Juni 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Benci karena Allah itu janganlah benci kepada orangnya, bencilah pada kelakuannya. Namun dekatilah dia, ajak kejalan yang benar, di sayang bukan malah dihukum bahkan dijauhi. Terkadang seseorang benci kepada orang lain itu dengan cara menjauhi serta menghakiminya, itu perbuatan tidak baik”.

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan menyayangi sesama diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan bahwa sudah sewajibnya sesama saudara harus saling menyayangi satu sama lain. Ketika seseorang sudah benci terhadap orang lain. Jangan diteruskan benci. Sayangi mereka. Ajak ke jalan yang benar. Jika ingin membenci, bencilah perbuatannya. Perbuatan bisa di ubah, namun hubungan saudara tidak akan terpisah”.

29) Bertema kesempurnaan iman, 03 Juni 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Jika seseorang ingin sempurna imannya maka perbaikilah tata kramanya. Jangankan perbuatan yang tidak di ridhai oleh Allah, perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Nabi pun Allah juga tidak ridha. Tidak

akan sempurna imannya. Semua orang ketika sudah meninggal pasti ingin jika amal kebbaikannya yang berat daripada amal keburukannya. Berbuat baiklah kepada siapapun jika ingin berat amal kebbaikannya, namun jika tetap berbuat buruk, maka beratlah amal keburukannya”

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan kesempurnaan iman diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan bahwa sempurnanya iman seseorang lihatlah dari cara tata kramanya kepada Allah SWT. Hal yang tidak diridhai Allah harus dihindari, bukan dilakukan. Perintah Allah SWT dijalankan. Ajaran Nabi dan sunnah Rasul juga dilaksanakan. Berbuat baik semasa hidup akan memberatkan amal kebbaikannya. Sebaliknya, jika berbuat buruk semasa hidup dengan melanggar larangan Allah, dapat meremberatkan amal buruknya”.

30) Bertema berkumpul di hari kiamat, 04 Juni 2019

Dalam tausiyahnya KH. Asrori Al Ishaqi menyampaikan “Besok pada hari kiamat semua orang pasti ingin berkumpul dengan Allah SWT, berkumpul dengan orang-orang yang wajahnya berseri-seri dengan syarat janganlah dzalim kepada diri sendiri maupun orang lain. Sepintar-pintarnya seseorang, sealim-alimnya seseorang tidak akan berada bersama Allah jika dalam dirinya masih terdapat sifat dzalim”.

Penjelasan siaran :

Dalam tausiyahnya yang bertemakan dekat kepada Allah SWT diatas, KH. Asrori Al Ishaqi menjelaskan bahwa pada hari kiamat nanti semua orang berlomba-lomba ingin berkumpul bersama Allah SWT, berkumpul dengan orang-orang yang amal kebbaikannya lebih berat daripada amal keburukannya. Semua orang ketika hari kiamat barulah menyesal dengan perbuatan buruknya selama di dunia. Namun, kesempatan untuk berubah di dunia telah habis. Mereka hanya bisa menyesal, merenungi apa yang ia dapat di alam akhirat. Selain itu,

sepintar-pintarnya seseorang, sealim-alimnya seseorang tidak akan berada bersama Allah jika dalam dirinya masih terdapat sifat dzalim. Allah hanya bersama orang-orang yang berada di jalan yang benar”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan dengan penelitian yang berjudul nilai-nilai akhlak dalam program siaran “Mutiara Hikmah” di radio Rasika USA 105.6 FM dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) terdapat nilai-nilai akhlak. Melalui content analysis ini maka diperoleh kesimpulan nilai-nilai akhlak dalam program siaran “Mutiara Hikmah” sebagai berikut :

1. Nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam ceramah KH. Asrori yang disiarkan ulang oleh siaran “Mutiara Hikmah” mempunyai indikasi penanaman berperilaku dengan baik kepada Allah dan ciptaanNya. Dalam program siaran “Mutiara Hikmah” tersebut terdapat nilai-nilai berperilaku yang dapat dilihat dari isi tausiyah pada program siaran “Mutiara Hikmah”. Nilai-nilai itu ada yang mahmudah dan madzmumah. Nilai Akhlak menjelaskan bagaimana cara berperilaku terhadap Allah, mengagungkan Allah, taat beribadah kepada Allah, selalu mengingat Allah dikala susah maupun senang, serta bersyukur atas nikmat Allah SWT. Tidak hanya itu, akhlak terhadap sesama manusia seperti tidak menjelek-jelekkan satu sama lain, larangan bermusuhan, serta akhlak terhadap lingkungan hidup seperti melestarikannya. Akhlak kepada Allah SWT meliputi cinta kepada Allah, macam manusia menghadap kepada Allah. Akhlak kepada sesama manusia meliputi berbuat baik dan buruk, benar tidaknya perkataan, sifat yang dibenci Allah, sifat dan perlakuan buruk, do’a buruk akan berbalik ke dirinya, orang yang dirindu surga, do’a tidak diijabah oleh Allah SWT. Akhlak terhadap lingkungan hidup meliputi berbuka puasa.
2. Program siaran “Mutiara Hikmah” berisi tausiyah yang di isi oleh KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi yang membahas permasalahan akhlak, adab, dan

lain-lain. Siaran ini disiarkan pukul 05.00-06.00, 12.00-13.00, 21.00-22.00 WIB.

3. Dalam bulan Ramadan, program siaran “Mutiarah Hikmah” memiliki berbagai rangkaian tema diantaranya dekat dengan Allah SWT, benar tidaknya perkataan, salat, mengagungkan Rasulullah SAW, istiqomah, berbuka puasa, keutamaan bulan Ramadan, cinta kepada Allah, orang yang dirindu surga, hakekat do’a, bukti Allah cinta kepada hambanya, bukti Allah tidak cinta kepada hambanya, macam manusia dalam menghadap Allah, sifat umat Rasulullah SAW, berbuat baik dan buruk, syafaat di bulan Ramadan, malam lailatul qodr, keistimewaan malam ganjil dan angka ganjil, berdo’a kepada Rasulullah SAW, salat berjamaah, orang yang berdo’a, sifat dan perlakuan buruk, do’a buruk akan berbalik kedirinya, do’a tidak diijabah Allah, hawa nafsu, hal yang disukai Allah, SWT, sifat yang dibenci Allah, menyayangi sesama, kesempurnaan iman, berkumpul di hari kiamat.

B. Saran

Dengan melihat keadaan yang ada di Radio Rasika USA dan juga data yang diperoleh melalui proses observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Maka peneliti memiliki beberapa saran, diantaranya yaitu:

1. Program siaran “Mutiarah Hikmah” yang berisikan tausiyah-tausiyah dengan durasi yang lama yaitu satu jam hingga lebih akan membuat pendengarnya bosan, sehingga perlu adanya inovasi mengenai program siaran “Mutiarah Hikmah” tanpa mengubah keaslian dari program siaran “Mutiarah Hikmah” tersebut.
2. Mutiarah Hikmah salah satu program unggulan Radio Rasika USA yang disiarkan pukul 05.00-06.00, 12.00-13.00, 21.00-22.00 WIB. Pukul 05.00-06.00 pendengar banyak yang mempersiapkan aktivitas untuk keperluan di pagi hari, pukul 12.00-13.00 pendengar sudah mulai beristirahat dan lebih menggunakan waktunya untuk hal-hal yang menghibur. Pukul

21.00-22.00 waktunya pendengar untuk tidur dan memulai aktivitasnya di pagi hari. Seharusnya, jadwal pemutaran siaran “Mutiarah Hikmah” lebih dimaksimalkan lagi dan disiarkan di jam-jam yang pendengarnya lebih banyak untuk mendengarkan.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dalam proses penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik tanpa kendala suatu apapun. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan sangat sederhana. Namun demikian, penelitian skripsi ini semoga dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti khususnya. Sekaligus bisa menjadi referensi bagi pembaca nantinya. Untuk itu, peneliti mengharapkan sekaligus meminta kritik dan saran yang sifatnya membangun dan menyempurnakan skripsi ini demi kebaikan peneliti di masa mendatang.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita sekalian. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Al-Ghazali, Imam. t.t. *Ihya' Ulum Al-Din, Juz III*. Mesir: Isa Bab Al-Halaby.
- Al-Qurthubi. 1913. *Tafsir Al-Qurthubi, Juz VIII*. Kairo: Dar Al-Sya'bi, 1913 M
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- AR, Zahrudin dan Sinaga, Hasanuddin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Kearah Varian Ragam Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fisher, Aubrey. 1996. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ghulusy, Ahmad. 1987. *Al-Dakwah Al-Islamiyah*. Kairo: Dar Al-Kitab.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metode Researc*. Yogyakarta: YPFPM UGM.
- IAIN Sunan Ampel, Tim Penyusun MKD. 2011. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Masduki. 2000. *Jurnalistik Radio Menata Profesionalisme Reporter Dan Penyiar*. Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morrison. 2008. *Manajemen Media Penyiaran; Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: PT. Prenada Media Group.

- Mubarak, Zakky, dkk. 2008. *Pengembangan Kepribadian Terintegrasi, Buku Ajar II, Manusia, Akhlak, Budi Pekerti dan Masyarakat*. Depok: Lembaga Penerbit FE UI.
- Muhaimin, H. 2006. *Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, Ahmad Warson. 2002. *Kamus Al-Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap, Cet. ke-25*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Mustofa, A. 2014. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Nasional RI, Departemen Pendidikan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nata, Abuddin, 1996. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Oemar, Toha Yahya. 1992. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Wiedjaya.
- Rafi'udin, Djaliel, Abdul Maman. 2001. *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ruddin Emang, Muh. 2002. *Pendidikan Agama Islam*. Makassar: Yayasan Fatiyah Makassar
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifuddin, Didin. 2005. *Radio Siaran*. Sidoarjo: Sebelas Dua Berdikari Entertein.
- Syamsul, Asep dan Romli, M. 2004. *Broadcast Journalism: Panduan Menjadi Penyiar, Reporter dan Script Writer*. Bandung: Nuansa.
- Tatapangarsa, Humaidi. 1984. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Uchyana Effendi, Onong. 1994. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek cet ke-8*. Bandung: Rosda Karya.
- Wahidmurni. 2008. *Menulis Proposal dan Lapangan Penelitian*. Malang: UM Press.

Wahyudi, J.B. 1990. *Komunikasi Jurnalistik: Pengetahuan Praktis Kewartawanan, Surat Kabar, Majalah, Radio Dan Televisi, Cet Ke-1*. Bandung: Alumni.

Ya'qub, Hamzah. 1988. *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*. Bandung: CV. Diponegoro.

Jurnal

Alliyah, M. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu “Rubah” karya Iwan Fals* (Doctoral dissertasion, IAIN Purwokerto).

Munir, M. 2018. *Strategi Komunikasi Dalam Program Mutiara Hikmah di Radio Rasika FM* (Doctoral dissertasion, UIN Walisongo Semarang).

Suryanto. 2010. *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Acara Lentera Hati Di Radio UNISI Yogyakarta*. Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Ulufia, U. 2008. *Analisis Pesan Dakwah Dalam Program Siaran Keagamaan Spiritual Sharing Di Radio Ramako 105.8 FM*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Wulansari, Dyah Mustika. 2011. *Pengembangan Nilai-Nilai Islam Melalui Program “Dakwah On-Air” di Radio Komunitas Mentari PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta*. Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Yusuf, Fatchir. 2016. *Analisis Proses Produksi Program Berita Radio Metro Mulawarman Samarinda*. Ejournal Ilmu Komunikasi., 4 (3), 98-111.

Internet

<https://assajidin.com/2018/11/06-tanda-wujud-cinta-kepada-allah-swt/>, diakses pada 15 Juni 2020 pukul 19.08 WIB.

<https://dalamislam.com/doa-dan-dzikir/penyebab-doa-tidak-dikabulkan-allah-swt/amp>, diakses pada 16 Juni 2020 pukul 06.28 WIB.

Lampiran 1

DOKUMENTASI



Lampiran 02



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B-1520/Un.10.4/K/PP.00.9/05/2020

Semarang, 19 Mei 2020

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Direktur PT Radio Rasika USA
di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan
bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Rahma Tiara Azzahra
NIM : 1601026025
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Lokasi Penelitian : Radio Rasika USA
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Akhlak Dalam Program Siaran "Mutiarah Hikmah" di
Radio Rasika USA 105.6 FM

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Radio Rasika USA 105.6 FM Jalan
Semangka no. 7 Ungaran, Kabupaten Semarang. Sehubungan dengan itu kami
mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ani Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

STIBARAH

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

SURAT KETERANGAN
No : 010.20/RDU-ADM/V/2020

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan surat permohonan ijin riset yang dilakukan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang pada tanggal 19 Mei 2020, menyatakan bahwa :

Nama : **Rahma Tiara Azzahra**
NIM : **1601026025**
Jurusan : **Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)**
Judul Skripsi : **Nilai-Nilai Akhlak Dalam Program Siaran "Mutiarah Hikmah" Di Radio Rasika USA 105.6 FM**

Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di radio kami PT. Radio Rasika Dananda Utama Radio Rasika USA 105.6 FM dan telah menyelesaikan skripsinya sebagai syarat untuk memperoleh gelar S1 (S.Sos)

Demikian surat keterangan ini kami berikan agar dipergunakan dengan sebagaimana semestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ungaran, 20 Mei 2020



Benny Setiawan
Adm Iklan dan Siar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Rahma Tiara Azzahra

TTL : Lamongan, 17 Juli 1998

Jenis Kelamin :Perempuan

Agama : Islam

Alamat :Dusun Nawong RT 01/05, Desa Datinawong, Kecamatan Babat,
Kabupaten Lamongan

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|---------------------------|------------------|
| 1. SD Negeri Datinawong | Lulus Tahun 2010 |
| 2. SMP Negeri 3 Sugio | Lulus Tahun 2013 |
| 3. SMA Negeri 1 Babat | Lulus Tahun 2016 |
| 4. UIN Walisongo Semarang | Lulus Tahun 2020 |

Demikian riwayat hidup penulis dibuat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 Juni 2020

Rahma Tiara Azzahra

1601026025